



**PENGARUH INFLASI DAN BAGI HASIL TERHADAP
TABUNGAN DEPOSITO *MUDHARABAH*
DI BANK MEGA SYARIAH, TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**RIDWAN ALWI
NIM : 14.401.00115**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENGARUH INFLASI DAN BAGI HASIL TERHADAP
TABUNGAN DEPOSITO *MUDHARABAH*
DI BANK MEGA SYARIAH, TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**RIDWAN ALWI
NIM : 14.401.00115**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGARUH INFLASI DAN BAGI HASIL TERHADAP
TABUNGAN DEPOSITO *MUDHARABAH*
DI BANK MEGA SYARIAH, TBK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**RIDWAN ALWI
NIM : 14.401.00115**

PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M.Ag.
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP.,M.M.
NIP. 19811106201503 1 001

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Ridwan Alwi**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 20 Agustus 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ridwan Alwi** yang berjudul "**Pengaruh Inflasi dan Bagi Hasil terhadap Tabungan Deposito Mudharabah pada Bank Mega Syariah, Tbk.**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Tbu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M.Ag.
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Rizal Ma'ruf Amidv Siregar, SP.,M.M.
NIP. 19811106201503 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ridwan Alwi
NIM : 14 401 00115
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
JudulSkripsi : **Pengaruh Inflasi Dan Bagi Hasil Terhadap Tabungan Deposito Mudharabah Di Bank Mega Syariah, Tbk**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Agustus 2018
Saya yang Menyatakan,



RIDWAN ALWI
NIM : 14 401 00115



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RIDWAN ALWI
Nim : 14 401 00115
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI DAN BAGI HASIL TERHADAP
TABUNGAN DEPOSITO MUDHARABAH DI BANK MEGA
SYARIAH, TBK

Ketua

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

H. Aswadi Eubis, SE., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/10 Oktober 2018
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS/78,5 (B)
IPK : 3,86
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI DAN BAGI HASIL TERHADAP
TABUNGAN DEPOSITO MUDHARABAH DI
BANK MEGA SYARIAH, TBK

NAMA : RIDWAN ALWI

NIM : 14 401 00115

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 22 Oktober 2018



Darwis Harahap, S.H., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Inflasi Dan Bagi Hasil Terhadap Tabungan Deposito Mudharabah Di Bank Mega Syariah, Tbk”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan

Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag.selaku Pembimbing I dan Bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP.,M.M.selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penelitian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ibunda (Ummi Kalsum Hasibuan) dan Ayahanda (Rodden Ali Rambe) yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang tak kenal lelah untuk anak-anaknya, yang tidak bosan-bosannya memberikan peneliti cinta dan kasih sayang serta semangat dalam menyusun skripsi ini, beliau juga tidak lupa menasehati peneliti agar menjadi anak yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong agar peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah, yang selalu memberikan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada ketiga adik-adikku yang sangat saya cintai dan sayangi Siti Nur Padillah, Khoirunnisa Rambe, Fahmi Idris yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat

dasar sampai perkuliahan akhir di IAIN Padangsidempuan dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT dan berkumpul kelak di Surga-Nya.

8. Teman-teman Perbankan Syariah 3 angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, dan khususnya Imam Munandar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan maupun di luar kampus. Terimakasih juga kepada Dimas Kurniawan dan Rahmat Hidayat teman yang tidak pernah merasa sungkan berbagi, sharing pengalaman dalam menulis skripsi. Semoga Allah menjadikan kita sahabat sampai ke Jannah-Nya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh nilai yang sangat berharga pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 20 Agustus 2018

Peneliti,

Ridwan Alwi
NIM. 14 401 00115

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	şad	ş	Esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We

ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah danya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Translit erasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, translit erasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam translit erasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﺍ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditranslit erasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditranslit erasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Translit erasi Arab-Latin bahwa hamzah ditranslit erasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka

dalam transliterasi ini Penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam translit erasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau Penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman translit erasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman translit erasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : **Ridwan Alwi**
Nim : **14 401 00115**
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan Bagi Hasil terhadap Tabungan Deposito *Muḍārabah* pada Bank Mega Syariah, Tbk**
Kata Kunci : **Inflasi, Bagi Hasil, dan Deposito *Muḍārabah***

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah fluktuasi inflasi dan naiknya Bagi Hasil tidak selalu diikuti naiknya nilai Deposito *Muḍārabah*, terlihat nilai bagi hasil pada tahun 2011, 2012, 2014, 2015 yang selalu menaik, sedangkan Deposito *Muḍārabah* mengalami penurunan ditahun 2010, 2011, 2014, 2015. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Inflasi dan bagi hasil berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Deposito *Muḍārabah* Bank Mega Syariah, Tbk dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Inflasi dan bagi hasil berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Deposito *Muḍārabah* Bank Mega Syariah, Tbk

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan ilmu perbankan syariah dan ilmu ekonomi. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan ilmu perbankan syariah dan ilmu ekonomi seperti teori inflasi, Bagi Hasil dan Deposito *Muḍārabah*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan yang disajikan melalui website resmi Bank Mega Syariah yaitu www.megasyariah.co.id dan website resmi Bank Indonesia yaitu bi.go.id selama periode 2009-2017 jadi sampel yang digunakan sebanyak 35 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, Asumsi klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi (R^2), uji T, dan uji F atau simultan.

Hasil analisis data secara parsial Inflasi tidak berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah*. Dengan melihat hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,905 < 2,036$). dan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah* dengan nilai uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,214 > 2,036$). kemudian secara simultan Inflasi dan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah* dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,926 > 3,29$). Adapun *adjusted R square* sebesar 0,197 atau 19,7%. yang artinya bahwa variabel bebas Inflasi dan Bagi Hasil mampu menjelaskan sebesar 19,7% variabel terikat Deposito *Muḍārabah* sedangkan sisanya 80,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Definisi Operasional Variabel.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	13
1. Inflasi	13
a. Pengertian <i>Inflasi</i>	13
b. Indikator Inflasi.....	14
c. Teori Inflasi Ekonomi Islam	16
d. Hubungan Inflasi dengan Deposit <i>Mudharabah</i>	18
2. Bagi Hasil	19
a. Pengertian Bagi Hasil.....	19
b. Metode Perhitungan Bagi Hasil	21
c. Hubungan Bagi Hasil dengan Deposito <i>Mudārabah</i>	22
3. Deposito <i>Mudharabah</i>	23
a. Pengertian Deposito <i>Mudharabah</i>	23
b. Tabungan Deposito <i>Mudharabah</i> di Bank Syariah	26
c. Jangka Waktu Deposito <i>Mudharabah</i>	28
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34

B. Jenis Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisa Data.....	36
1. Analisis Deskriptif.....	37
2. Uji Normalitas	37
3. Uji Asumsi Klasik.....	38
a. Uji Multikolinieritas.....	38
b. Uji Heteroskedastisitas.....	38
c. Uji Autokorelasi.....	39
4. Analisis Regresi Linier Berganda	40
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	40
6. Uji Hipotesis.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum PT. Bank Mega Syariah	42
1. Profil Singkat PT. Bank Mega Syariah	42
2. Sejarah PT. Bank Mega Syariah	42
3. Visi Misi PT. Bank Mega Syariah	45
4. Struktur Perusahaan.....	46
5. Produk dan Jasa	47
B. Deskripsi Data Penelitian	50
1. Inflasi.....	51
2. Bagi Hasil	54
3. Deposito <i>Mudharabah</i>	58
C. Hasil Analisis Data	62
1. Analisis Deskriptif	62
2. Hasil Uji Normalitas.....	63
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	66
a. Uji Multikolinieritas	66
b. Uji Heteroskedastisitas	68
c. Uji Autokorelasi	69
4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	70
5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	71
6. Hasil Uji Hipotesis	72
a. Uji Parsial/ uji T	72
b. Uji Simultan/ Uji F.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
E. Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan Inflasi, Bagi Hasil, Deposito *Mudharabah*

Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

Tabel IV.1 Produk dan Jasa Bank Mega Syariah

Tabel IV.2 Data Inflasi

Tabel IV.3 Perkembangan Bagi Hasil Bank Mega Syariah

Tabel IV.4 Perkembangan Deposito *Mudharabah* Bank Mega Syariah

Tabel IV.5 Hasil Statistik Deskriptif

Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas

Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel IV.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel IV.12 Hasil Uji Simultas (Uji F)

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Bank Mega Syariah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil *Output SPSS*

Lampiran 2 Data Penelitian

Lampiran 3 Titik Persentase Distribusi T

Lampiran 4 Titik Persentase Distribusi F

DAFTAR GRAFIK

Grafik I.1 Perkembangan Deposito *Mudharabah* Tahun 2009-2017

Grafik IV.2 Inflasi Per Triwulan Tahun 2009-2017

Grafik IV.3 Perkembangan Bagi Hasil Bank Mega Syariah Tahun 2009-2017

Grafik IV.4 Perkembangan Deposito *Mudharabah* Bank Mega Syariah 2009-2017

Grafik IV.5 Hasil Uji Normalitas

Grafik IV.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang relatif pesat di beberapa negara maju dan berkembang membuat lembaga keuangan sangat di butuhkan untuk aktifitas perekonomian dan bisnis. Lembaga keuangan merupakan bagian yang tidak terlepas dari kegiatan perekonomian, lembaga keuangan saat ini terdiri dari lembaga keuangan non bank dan lembaga keuangan bank.

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu, menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang.¹ Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan mendorong peningkatan taraf hidup rakyat. Dua fungsi pokok bank yaitu penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, Oleh karena itu disebut Financial Intermediary²

¹Adiwarman Karim, *Bank Islam: Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 18.

²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 30-31.

Undang-undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenis terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usah syariah (UUS), dan bank pembiayaan syariah (BPRS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendirinya, bukan merupakan bagian dari konvensional.³

Di dalam sejarah perekonomian umat islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw.⁴ Bank syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga tahun 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para bankir bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir bahwa BMI satu-satunya bank syariah di Indonesia, tahan terhadap krisis moneter. Pada 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara,

³ *Ibid*, hlm. 33

⁴Adiwarman Karim,*Op. Cit.*,hlm.18.

kemudian di konversi menjadi Bank Syariah Mandiri, bank syariah kedua di Indonesia.⁵

Bank syariah terdiri dari BUS, UUS, serta BPRS, pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat disamping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha bank syariah, UUS dan BPRS didasarkan pada prinsip syariah. Dalam penghimpunan dana, bank syariah melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam mengutuk penumpukan dan penimbunan harta dan mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus. Di samping itu bank syariah juga dapat menerbitkan obligasi syariah sebagai alternatif pembiayaan jangka panjang.⁶

Karena cikal bakal pembeda antara bank syariah dan bank konvensional adalah akad. Jika di bank konvensional menggunakan akad berbasis riba, maka di bank syariah menggunakan akad berbasis transaksi rill

⁵Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 31

⁶Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 72-73.

yang diinginkan, misalnya titip, invest, jual beli, bagi hasil, kongsi, sewa-menyewa, sewa milik jasa, transaksi, pinjam, dan/atau akad-akad yang lain.⁷

Deposito *muḍārabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.⁸ Keuntungan bagi bank menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan yang juga jarang.⁹ Oleh sebab itu, untuk mendorong agar nasabah menyimpan dana mereka dalam deposito berjangka panjang, maka bank memberikan keuntungan yang lebih tinggi kepada para deposan.¹⁰ Makin besar bagi hasil yang diberikan bank kepada nasabah akan menarik minat nasabah untuk menggunakan Deposito *Muḍārabah*.

Bagi keuntungan/bagi hasil merupakan ciri utama bagi lembaga keuangan tanpa bunga/bank syariah. Dinamakan lembaga keuangan bagi hasil karena sesungguhnya lembaga ini memperoleh keuntungan dari apa yang dihasilkan dari upayanya mengelola dana pihak ketiga. Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil di bank syariah.¹¹

⁷Ahmad Ifham, *Ini Loh Bank Syariah Memahami Bank Syariah Dengan Mudah* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 13.

⁸Ismail, *Op., Cit.*, hlm. 91.

⁹Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 93.

¹⁰Abdullah Saed, *Menyoal Bank Syariah:Kritik atas Intrepretasi Bunga Bank Kaum Neo-revivalais* (Jakarta:Paramadina, 1996), hlm. 167.

¹¹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Enkonesia, 2004), hlm. 123.

Bank-bank sentral bersama-sama bertekad untuk mengendalikan inflasi. Selama masa inflasi tinggi, jajak pendapat seringkali menemukan inflasi sebagai musuh nomor satu perekonomian. ¹²Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/ komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.¹³

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena. 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.¹⁴ Karena Deposito *Muḍārabah* merupakan salah satu jenis tabungan dengan pola investasi, tentu bila inflasi tinggi akan mempengaruhi nilai rill dari deposito dan akan membuat nasabah urung untuk berinvestasi menggunakan deposito *muḍārabah*

Berikut Tabel data perkembangan Deposito *Muḍārabah*, inflasi dan Bagi Hasil pada Bank Mega Syariah, Tbk.

Tabel I.1
Perkembangan Data Inflasi, Bagi Hasil, Deposito *Muḍārabah*
Bank Mega Syariah, Tbk (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Inflasi	Bagi Hasil	Deposito <i>Muḍārabah</i>
2009	2,78 %	Rp 215.858.187	Rp 2.935.678.874
2010	6,96%	Rp 185.708.888	Rp 2.454.062.231
2011	3,79%	Rp 159.476.372	Rp 2.800.564.436
2012	4,30%	Rp 187.536.142	Rp 4,162,383,753
2013	8,38%	Rp 332.825.606	Rp 5.752.602.326
2014	8,36%	Rp 412.144.870	Rp 4.414.688.466

¹²Samue dan Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004), hlm. 386.

¹³Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007), hlm. 135.

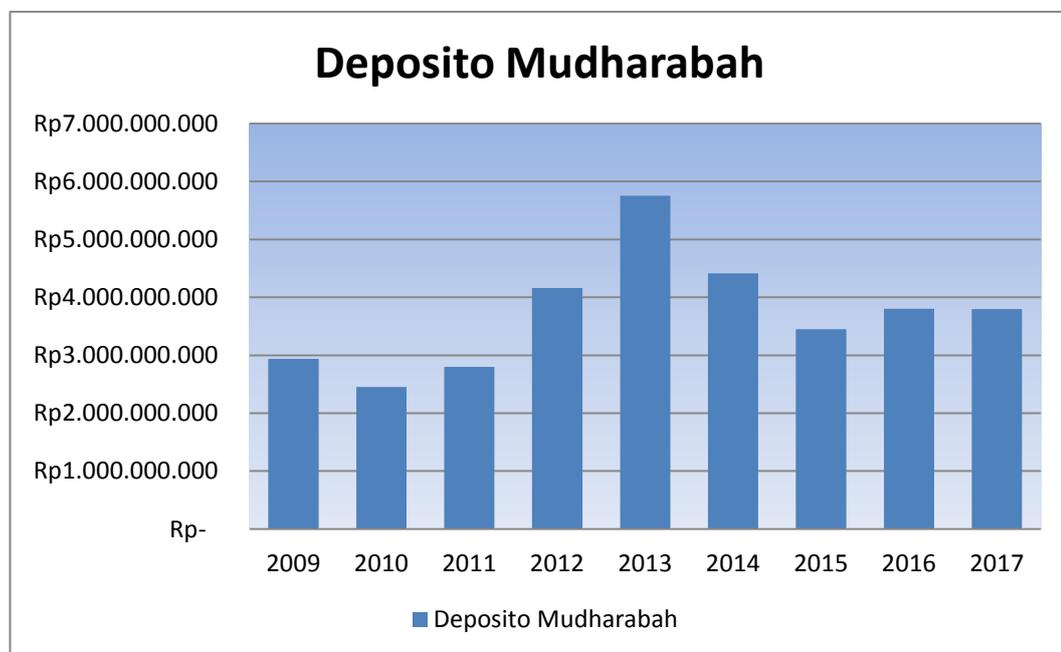
¹⁴*Ibid.*, hlm. 139.

2015	3,35%	Rp 265.874.813	Rp 3.450.997.302
2016	3,02%	Rp 243.703.000	Rp 3.803.377.000
2017	3,61%	Rp 271.515.000	Rp 3.796.719.000

Sumber: www.bi.go.id

Untuk melihat lebih jelas lagi perkembangan Deposito *Muḍārabah* pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode Maret 2009 sampai September 2017, maka disajikan grafik sebagai berikut:

Grafik I.1
Perkembangan Deposito *Muḍārabah* Bank Mega Syariah



Sumber: www.bi.go.id

Dari tabel dan grafik diatas kita bisa melihat perubahan jumlah deposito *muḍārabah* pada Bank Mega Syariah, Tbk pada tahun 2010 meningkat di tahun 2011 sebesar Rp 346,502,205,000 dan terus meningkat selama dua tahun yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp1,361,819,317,000 dan tahun 2013 meningkat sebesar Rp1,590,218,573,000 dan di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp

1,337,913,860,000 dan turun kembali di tahun 2015 sebesar Rp 963,691,164,000, dan naik kembali di tahun 2016 Rp 352,379,698,000, dan kembali mengalami penurunan di tahun 2017 Rp 6,658,000,000.

Perkembangan inflasi dan bagi hasil dari tahun 2008-2014 juga kita lihat pada table di atas, tahun 2010-2011 inflasi turun sebesar 3,17 persen dan juga bagi hasil turun sebesar Rp26.232.516.000, kemudian pada tahun 2011 sampai 2012 inflasi meningkat sebesar 0,51 persen dan bagi hasil juga meningkat menjadi Rp. 28.059.770.000, kemudian pada tahun 2012 dan 2013 inflasi naik sebesar 4,08 persen dan bagi hasil juga naik sebesar Rp. 145.289.464.000 dan pada tahun 2013 sampai tahun 2014 inflasi menurun sebesar 0,02 persen dan bagi hasil naik sebesar Rp. 79.319.264.000. Pada tahun 2014 dan 2015 inflasi turun menjadi 5,01 persen sedangkan bagi hasil turun menjadi Rp. 146.270.057.000 kemudian pada tahun 2015-2016 inflasi kembali naik sebesar 0,33 persen sedangkan bagi hasil turun sebesar Rp. 22.171.813.000, selanjutnya pada tahun 2016 dan 2017 inflasi meningkat sebesar 0,59 persen dan bagi hasil juga meningkat sebesar Rp 27.812.000.000.

Dari penjelasan di atas kita dapat melihat pengaruh inflasi dan bagi hasil terhadap deposito *muḍārabah*, dimana dari tahun 2008 sampai tahun 2015 inflasi dan bagi hasil mengalami fluktuasi setiap tahunnya begitu juga dengan jumlah deposito *muḍārabah* juga mengalami fluktuasi.

Inilah yang menjadi fokus peneliti, dimana dari penjelasan di atas, terdapat suatu pengaruh inflasi dan bagi hasil terhadap tabungan. Sehingga

melihat hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul
**“Pengaruh Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Tabungan Deposito
Muḍārabah di Bank Mega Syariah”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Fluktuasi di tiap tahun inflasi di ikuti juga fluktuasi Deposito *Muḍārabah*
2. Peningkatan bagi hasil tidak selalu di ikuti peningkatan Deposito
3. Bagi hasil dapat mempengaruhi jumlah Dana Pihak Ketiga
4. Inflasi dapat mengganggu kegiatan investasi di bank.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah pokok di atas, maka masalah– masalah penelitian dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Deposito Bank Mega Syariah, Tbk.
2. Apakah Bagi Hasil berpengaruh secara parsial terhadap Deposito *Muḍārabah* Bank Mega Syariah, Tbk.
3. Apakah Inflasi dan bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap Deposito *Muḍārabah* Bank Mega Syariah, Tbk.

D. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Tabungan Deposito *Muḍārabah* di Bank Mega Syariah”.

E. Defenisi Operasional Variabel

Table I.2
Defenisi operasional variabel

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Inflasi (X ₁)	Inflasi adalah suatu gejala-gejala kenaikan harga barang-barang yang sifatnya umum dan terus menerus.	- Indeks harga konsumen (IHK) - Indeks harga perdagangan besar	Nominal
2	Bagi Hasil (X ₂)	Hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah.	- <i>Revenue Sharing</i> - <i>Profit Sharing</i>	Nominal
3.	Deposito <i>Muḍārabah</i> <i>h</i> (Y)	Deposito <i>Muḍārabah</i> merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan an.tara bank dan nasabah investor	- Tabungan deposito <i>muḍārabah</i> Jangka waktu	Nominal

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Deposito *Muḍārabah* Bank Mega Syariah, Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah Bagi Hasil berpengaruh secara parsial terhadap Deposito *Muḍārabah* Bank Mega Syariah, Tbk.
3. Untuk apakah inflasi dan bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap Deposito *Muḍārabah* pada Bank Mega Syariah, Tbk.

G. Kegunaan penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pemahaman mengenai inflasi dan bagi hasil dan deposito *muḍārabah*. juga mengetahui pengaruh inflasi dan bagi hasil terhadap deposito *muḍārabah*.

2. Bagi Perbankan Syariah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasional perbankan syariah.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian di harapkan menambah kepustakaan di bidang Perbankan Syariah dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang membahas tentang gambaran umum isi penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai pengaruh Inflasi sebagai X_1 , Bagi Hasil sebagai X_2 , terhadap Deposito *Muḍārabah* sebagai Y . Identifikasi masalah berisikan uraian seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Batasan masalah yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih

mendalam. Rumusan masalah ialah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan. Tujuan penelitian merupakan jawaban peneliti pada hasil akhir. Dan kegunaan penelitian yang akan menjelaskan manfaat dari hasil penelitian kepada pihak terkait.

BAB II LANDASAN TEORI yang terdiri dari kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori dari masing-masing variabel Inflasi, Bagi Hasil dan Deposito *Muḍārabah* dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu, diperjelas dengan kerangka berfikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang akan diselesaikan, serta menampilkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang dimana tempat penelitian dilakukan dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah, Tbk dari tahun 2009-2017, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, teknik pengumpulan sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian, dan analisis sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang menjelaskan tentang deskriptif variabel penelitian yang digambarkan melalui

tabel dan garfik yang akan memperlihatkan perkembangan masing-masing variabel tiap periode. Selanjutnya penelitian ini menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 23.00, selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian yang telah diolah. Peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan yang menjelaskan tentang hasil pengolahan data dan saran dari peneliti yang ditujukan kepada pihak bank, dan peneliti selanjutnya yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflation (inflasi), kenaikan harga di semua lapisan produk atau jasa. Inflasi berarti makin berkurangnya nilai mata uang, karena inflasi menggerus daya beli sebuah unit mata uang. Inflasi biasanya merujuk pada harga konsumen, tetapi bisa juga diterapkan ke harga-harga lain (barang grosiran, upah, aset, dan seterusnya). Inflasi biasanya ditunjukkan sebagai tingkat persentase tahunan perubahan sebuah angka indeks.¹ Inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian dimana tingkat harga dan biaya-biaya umum naik; misalnya harga beras, harga bahan bakar, harga mobil, upah tenaga kerja, harga tanah, sewa barang-barang modal.²

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Defenisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan

¹Matthew Bishop, *Ekonomi: Panduan Lengkap dari A sampai Z* (Yogyakarta:Pustaka Baca, 2010), hlm. 156.

²Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2009), hlm. 61.

yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa.³

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk berikut:

1) Tarikan Permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa.

2) Inflasi desakan biaya

Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

³Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), hlm. 135.

3) Inflasi diimpor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. Satu contoh yang nyata dalam hal ini adalah efek kenaikan harga minyak dalam tahun 1970an kepada perekonomian Negara-negara barat dan Negara Negara-negara pengimpor minyak lain.⁴

b. Indikator Inflasi

1) Indeks Harga Konsumen

Indeks harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga-harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu.

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK} - \text{IHK}_{-1})}{\text{IHK}_{-1}} \times 100\%$$

2) Indeks Harga Perdagangan Besar

Jika IHK melihat inflasi dari sisi konsumen, maka Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) melihat inflasi dari sisi produsen. Oleh karena itu IHPB sering juga disebut sebagai harga produsen

⁴Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 333-336.

(*producer price index*) IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi. Prinsip menghitung inflasi berdasarkan data IHPB adalah sama dengan berdasarkan IHK:

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHPB} - \text{IHPB}_{-1})}{\text{IHPB}_{-1}} \times 100\%$$

3) Indeks Harga Implisit (*GDP Deflator*)

Jenis barang dan jasa yang diproduksi dan dikonsumsi dalam sebuah perekonomian dapat mencapai ribuan, puluhan ribu bahkan mungkin ratusan ribu jenis. Kegiatan ekonomi juga terjadi tidak hanya beberapa kota saja, bahkan seluruh pelosok wilayah. Untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya, ekonom menggunakan indeks harga implisit (*GDP deflator*), di singkat IHI.⁵

c. Teori Inflasi Ekonomi Islam

Ekonom Islam Taiquddi Ahmad ibn al-Maqrizi (1346M-1441M), yang merupakan salah satu murid ibn Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu:

1) *Natural Inflation*

Sesuai dengan namanya, inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, dimana orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah). Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini inflasi

⁵Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikro ekonomi & Makroekonomi* (Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas, 2008), hlm. 367-369.

yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif.

2) *Human Error Inflation*

Human Error Inflation dikatakan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri, seperti korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan, pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan.⁶

Menurut para ekonomi Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

- a) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan asset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain “*self feeding inflation*”.
- b) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
- c) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
- d) Mengarahkan investasi pada hal-hal yan nonproduktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan,

⁶Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam, Op. Cit.*, hlm. 140-143.

logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, tranfortasi, dan lainnya.⁷

d. Hubungan Inflasi dengan Deposito *Mudharabah*

Bank-bank sentral bersama-sama bertekad untuk mengendalikan inflasi. Selama masa inflasi tinggi, jajak pendapat seringkali menemukan inflasi sebagai musuh nomor satu perekonomian.⁸

Inflasi` akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang, sebagian kekayaan masyarakat disimpan dalam bentuk uang, simpanan di bank, simpanan tunai, dan simpanan dalam institusi-institusi keuangan lain merupakan simpanan keuangan. Nilai rillnya akan menurun apabila inflasi berlaku.⁹ Hal ini akan membuat masyarakat mengurungkan masyarakat menggunakan deposito *mudharabah*.

Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan asset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain “*self feeding inflation*”.Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).¹⁰

⁷Adiwarman Karim, *Op. Cit.*, hlm. 139.

⁸Samue&Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*(Jakarta:PT Media Global Edukasi, 2004) hlm. 386.

⁹Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 339.

¹⁰Adiwarman Karim, *Op. Cit.*, hlm. 139.

Kenaikan tingkat harga (inflasi) yang tinggi dapat menyebabkan 1) memburuknya distribusi pendapatan, 2) berkurangnya tabungan domestik yang merupakan sumber dana investasi bagi negara berkembang, 3) terjadinya defisit dalam neraca perdagangan serta meninggalkan besarnya utang luar negeri 4) timbulnya ketidak stabilan politik.¹¹

Pengaruh utama redistribusi akibat inflasi berasal dari pengaruhnya terhadap nilai kekayaan seseorang. Secara umum, redistribusi kekayaan dari kreditur ke debitur pada inflasi yang tidak terantisipasi, menguntungkan peminjam dan merugikan pemberi pinjaman.¹²

2. Bagi Hasil

a. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil adalah pebagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.¹³

¹¹Junaidin Zakaria, *Op. Cit.*, hlm. 62.

¹²*Ibid.*, hlm. 387.

¹³*Ibid.*, hlm. 95-96.

Bank Islam dengan sistem bagi hasilnya sebagai alternatif pengganti dari penerapan sistem bunga ternyata dinilai telah berhasil menghindarkan dampak negatif dari penerepan bunga, seperti (a) pembebanan pada nasabah berlebih-lebihan dengan beban bunga berbunga (*compound interest*) bagi nasabah yang tidak mampu membayar pada saat jatuh temponya, (b) timbulnya pemerasan (eksploitasi) yang kuat terhadap yang lemah, (c) terjadinya konsentrasi kekuatan ekonomi di tangan kelompok elite, para bankir dan pemilik modal, (d) kurangnya peluang bagi kekuatan ekonomi lemah/bawah untuk mengembangkan potensi usahanya.¹⁴ Akad berpola bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) pada prinsipnya merupakan suatu transaksi yang mengutamakan suatu nilai tambah (*added value*) dari suatu kerja sama antar pihak dalam memproduksi barang dan jasa.¹⁵

Dalam al-Qur'an Allah berfirman pada surah al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

... فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ . . .

12. maka mereka bersama-sama dalam bagian yang sepertiga itu.¹⁶

Setelah semua di tunaikan kewajiban atau utang, hendaklah pembagian hasil itu adil, tidak memudharatkan tidak menambah atau

¹⁴Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait: BMUI & Takafihul di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hlm. 50.

¹⁵Ascarya, *Op. Cit.*, hlm. 214.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qura'an Karim Tafsir Per Kata Tajwid Kode* (Jakarta: PT Insan Madia Pustaka, 2012), hlm. 554.

mengurangi. ¹⁷Dalam kontrak perjanjian kontrak bagi hasil, jumlah yang menjadi dasar pembagian dapat bervariasi: berdasarkan *profit* (dan *loss*) atau *revenue*. Yang menjadi *issue* utama dalam pemilihan tersebut adalah pengakuan atas biaya-biaya yang muncul pada pada proses usaha ketika standarisasi akunting akan menjadi salah satu pertimbangan utama. Pada situasi ketika standar akunting sudah dapat diterapkan secara baik, penerapan *profit and loss* akan semakin mudah diterapkan. Sebaliknya, jika standar akuntansi belum dapat diimplementasikan dengan baik.¹⁸

b. Metode Perhitungan Bagi Hasil

1) *Revenue sharing*

Pada transaksi berbasis *revenue sharing*, pendapatan pemegang modal hanya akan bergantung pada tingkat ketidakpastian usaha sementara tingkat pendapatan *mudharib* akan tergantung pada tingkat ketidakpastian dari kondisi usaha serta biaya-biaya yang timbul dalam proses realisasi kegiatan usaha tersebut. dengan kata lain, perjanjian berbasis dengan basis *revenue sharing* memiliki tingkat ketidakpastian/risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan kontrak *profit and loss sharing* jika dilihat dari kaca mata pemilik dana.¹⁹

¹⁷ Muhmmad Nasib, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan tafsir ibnu katsir* (Jakarta:Gema Insani Press, 1999), hlm. 665

¹⁸Ascarya, *Op. Cit.*, hlm. 215.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 215-216.

Perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *revenue sharing* ialah berasal dari nisbah dikalikan dengan pendapatan sebelum dikurangi biaya. Misalnya, disepakati nisbah bagi hasil untuk bank syariah sebesar 5% dan untuk nasabah sebesar 95%.

2) Profit/Loss Sharing

Perhitungan bagi hasil dengan menggunakan perhitungan *profit/loss sharing* merupakan perhitungan bagi hasil yang berasal dari nisbah dikalikan dengan laba usaha sebelum dikurangi pajak penghasilan. Pendapatan kotor dikurangi dengan harga pokok penjualan, biaya-biaya (biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran, biaya penyusutan, dan biaya lain-lain) sama dengan laba usaha sebelum pajak. Laba usaha sebelum pajak dikalikan dengan nisbah yang disepakati, merupakan bagi hasil yang harus diserahkan oleh nasabah kepada bank syariah.²⁰

c. Hubungan Bagi Hasil dengan Deposito *Mudharabah*

Hasil pengelolaan dana *mudharabah*, Bank Syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.²¹

Bank memberikan imbalan atas penampatan deposito berjangka berupa bagi hasil yang besarnya ditentukan pada saat pembukaan sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan. Pembayaran bagi hasil deposito berjangka dilakukan pada tanggal

²⁰Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 174-175.

²¹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 364.

valuta, yaitu tanggal pada saat deposito berjangka dibuka. Pembayaran bagi hasil deposito dapat dilakukan secara tunai, di pindahbukukan ke rekening lain yang dimiliki oleh nasabah seperti giro atau tabungan, atau langsung dikirimkan ke bank lain atau menambah nominal deposito berjangka. Untuk mendorong agar nasabah menyimpan dana dalam deposito berjangka panjang, maka bank memberikan keuntungan yang lebih tinggi kepada para deponan.²²

3. Deposito *Mudharabah*

a. Pengertian Deposito *Mudharabah*

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentang dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito, mudah diprediksi ketersediaannya karena terdapat jangkawaktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan *mudharabah*.

Deposito, menurut undang-undang No.21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak

²²Abdullah Saeed, *Op. Cit.*, hlm. 167.

bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau UUS. Deposito merupakan dana yang dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu yang disepakati. Penarikan deposito hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, misalnya deposito diperjanjikan jangka waktunya satu bulan, maka deposito dapat dicairkan setelah satu bulan.²³

Salah satu deposito jenis deposito yang populer dalam perbankan Islam adalah apa yang disebut deposito investasi. Para nasabah deposito investasi menempatkan dana mereka dalam rekening investasi dan diharuskan berbagi laba dan rugi dalam pelaksanaan investasi bank.²⁴

Allah berfirman dalam al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 58 sebagai berikut.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ

النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

58. Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah

²³*Ibid.*, hlm. 91.

²⁴Abdullah Saeed, *Op. Cit.*, hlm. 160.

sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.²⁵

Sesungguhnya Allah menyuruh agar menyampaikan amanat kepada ahlinya. Amanat yang wajib di lakukan manusia seperti hak-hak Allah yang menjadi kewajiban hamba-Nya, yaitu shalat, zakat, shaum, kafarat, nadzar, dan sebagainya yang berupa perkara yang di percayakan kepada manusia tanpa perlu di awasi oleh orang lain; berupa hak hamba yang menjadi kewajiban hamba yang lain, seperti barang titipan dan perkara lain yang diamanatkan kepadanya untuk dilaksanakan tanpa perlu disaksikan pihak lain.²⁶

Para teoritis dan praktisi perbankan Islam berpendirian bahwa bank tidak akan bertanggung jawab atas setiap kerugian yang diderita dalam pelaksanaan investasi mereka yang melibatkan deposito investasi. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa uang itu didepositokan berdasarkan kontrak *mudlârabah*, seperti yang berkembang dalam fiqh. Argumennya adalah bahwa nasabah deposito investasi harus dianggap sebagai pemodal dalam *mudlârabah*.²⁷

Keuntungan investasi (*return on invesment/ ROI*) pada dasarnya ditentukan oleh jumlah yang didepositokan (mengikuti syarat-syarat deposito minimum dan persentase deposito yang berhak mendapatkan laba) dan waktu (umumnya, bulan): $ROI = \text{jumlah} \times \text{waktu}$. Deposito berjangka lebih lama akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

²⁵Depertemen Agama RI, *Al-Qura'an Karim Tafsir Per Kata Tajwid Kode* (Jakarta:PT Insan Madia Pustaka, 2012), hlm. 58.

²⁶Muhammad Nasib, *Op. Cit.*, hlm. 736-737.

²⁷Abdullah Saeed, *Op. Cit.*, hlm. 160.

Misalnya, deposito berjangka waktu 3 tahun akan menerima keuntungan yang lebih banyak dari pada deposito berjangka waktu 1 tahun.²⁸

b. Tabungan Deposito *Mudharabah* di Bank Syariah

Deposito bank adalah uang yang dititipkan pada pihak bank oleh pihak pribadi maupun lembaga usaha tertentu untuk disimpan dan kemudian ditarik kembali saat dibutuhkan, atau berdasarkan syarat yang disepakati bersama.²⁹

Prinsip syariah deposito diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito. Deposito ada dua jenis yaitu deposito yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu berdasarkan perhitungan bunga. Dan deposito yang dibenarkan, yaitu yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.

- 1) Fitur Dan Mekanisme Tabungan Deposito Berdasarkan *Mudharabah*
 - a) Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*).
 - b) Pengelolaan dana oleh bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (*mudharabah muqayyadah*) atau dilakukan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana (*mudharabah muthlaqah*).
 - c) Dalam *mudharabah muqayyadah* harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan tertentu yang ditentukan nasabah.

²⁸*Ibid.*, hlm. 167.

²⁹Abdullah al-Mushlih, *Fiqh Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 411-412.

- d) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
- e) Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati.
- f) Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan, dan penutupan rekening.
- g) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.³⁰

2) Standarisasi Akad

- a) Pada setiap penerimaan nasabah baru, bank per ketentuan internal diwajibkan untuk menerangkan esensi dari deposito *mudharabah* serta kondisi penerapannya. Hal yang wajib dijelaskan antara lain meliputi: esensi deposito *mudharabah* sebagai bentuk investasi nasabah ke bank, definisi dan terminology, keikutsertaan dalam skema penjaminan, profit sharing atau *revenue sharing*, *terms and conditions*, dan tata cara perhitungan bagi hasil.
- b) Bank wajib meminta nasabah untuk mengisi formulir yang jika ada akad yang disertakan, maka formulir ini harus dianggap sebagai perikatan permohonan keikutsertaan investasi dalam bentuk deposito *mudharabah*.

³⁰Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 77-78.

- c) Nasabah wajib menandatangani formulir permohonan tersebut sebagai bukti adanya kehendak yang bersangkutan selaku pihak pemilik dana untuk menyerahkan dananya kepada bank pengelola.
- d) Bank menandatangani formulir tersebut sebagai bukti adanya kesanggupan pihak bank sebagai pihak pengelola dana untuk menerima dana kelolaan tersebut.
- e) Nasabah wajib menyetorkan dana sebesar nominal yang ditulis dalam formulir permohonan dimaksud sebagai bukti investasi tunai bukan utang serta menegaskan jumlah investasi sesuai dengan yang disepakati.
- f) Bank wajib mengumumkan setiap terjadi perubahan nisbah bagi hasil sebelum diberlakukan.
- g) Bank wajib secara periodik mengumumkan pendapatan dan tata cara perhitungan distribusi bagi hasil.
- h) Deposito hanya dapat ditutup/dicairkan setelah periode investasi berakhir.³¹

c. Jangka Waktu Deposito *Mudharabah*

Keuntungan investasi (*return on investment/ ROI*) pada dasarnya ditentukan oleh jumlah yang didepositokan (mengikuti syarat-syarat deposito minimum dan persentase deposito yang berhak mendapatkan laba) dan waktu (umumnya, bulan): $ROI = \text{jumlah} \times \text{waktu}$. Deposito berjangka lebih lama akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

³¹Ascarya, *Op. Cit.*, hlm. 230-232.

Misalnya, deposito berjangka waktu 3 tahun akan menerima keuntungan yang lebih banyak dari pada deposito berjangka waktu 1 tahun.³²

Jangka waktu deposito berjangka ini bervariasi antara lain:

Deposito jangka waktu 1bulan

Deposito jangka waktu 3bulan

Deposito jangka waktu 6bulan

Deposito jangka waktu 12bulan

Deposito jangka waktu 24bulan

Perbedaan jangka waktu deposito berjangka disamping merupakan perbedaan masa penyimpanan, juga akan menimbulkan perbedaan balas jasa berupa besarnya persentase nisbah bagi hasil. Pada umumnya, semakin lama jangka waktu deposito berjangka akan semakin tinggi persentase nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah.

Contoh, deposito ditempatkan pada 20 Juni 2006 dengan jangka waktu penempatannya satu bulan, maka jatuh temponya adalah tanggal 20 Juli 2006, Satu bulan setelah deposito ditempatkan. Nasabah pemilik deposito baru dapat mencairkan dananya pada tanggal 20 Juli 2006, yaitu satu bulan setelah penempatan.

Deposito berjangka diterbitkan atas nama, baik atas nama perorangan maupun atas nama badan hukum. Bukti kepemilikan deposito berjangka yang diberikan oleh bank kepada pemegang rekening deposito berjangka berupa bilyet deposito. Di dalam bilyet deposito tertera nama

³²*Ibid.*, hlm. 167.

pemilikinya, yang merupakan pemegang hak atas deposito berjangka, yaitu nama perorangan ataupun badan hukum. Bank memberikan imbalan atas penempatan deposito berjangka berupa bagi hasil yang besarnya ditentukan pada saat pembukaan sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan³³

B. Penelitian Terdahulu

Table II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dita Angrian Sari (Skripsi), Twinning Program Fakultas Ekonomi dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014	Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Suku Bunga (BI Rate), Dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012	Secara parsial variabel bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> , variable suku bunga (BI rate) berpengaruh negative dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> , dan variable inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> .
2	Sri Hertati (Skripsi), Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2014	Pengaruh Suku Bunga Deposito Bank Konvensional, Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> , Inflasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2012.	Secara individu (parsial) variabel tingkat suku bunga deposito tidak berpengaruh terhadap nilai deposito <i>mudharabah</i> . Variabel jumlah bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh terhadap nilai deposito <i>mudharabah</i> , Begitu pula dengan variabel inflasi juga tidak berpengaruh terhadap nilai deposito <i>mudharabah</i> . Sedangkan variabel ukuran perusahaan mempunyai

³³Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 92.

			pengaruh positif terhadap nilai deposito <i>mudharabah</i> .
3	Asnapiah Batubara (skripsi), Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tahun 2016.	Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015.	Secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito <i>mudharabah</i> . Secara parsial bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan deposito <i>mudharabah</i> . Dan secara simultan tingkat inflasi dan bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan deposito <i>mudharabah</i> .

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Angrian Sari dalam skripsinya terletak pada sumber data yaitu sama-sama menggunakan data sekunder. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jumlah variabel X, dimana Dita Angrian Sari menggunakan tiga variabel X, sedangkan pada penelitian ini dua variabel X.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hertati yaitu sama-sama meneliti di lembaga keuangan syariah dan sumber data yang sama yaitu data sekunder. Perbedaannya Sri Hertati menggunakan 4 variabel X, dan periode penelitian hanya dua tahun.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnapiah Batubara yaitu sama-sama memiliki dua variabel X, juga meneliti sama-sama meneliti delapan tahun periode laporan keuangan. Perbedaannya adalah terletak pada bank yang berbeda dan tahun yang berbeda.

C. Kerangka Pikir

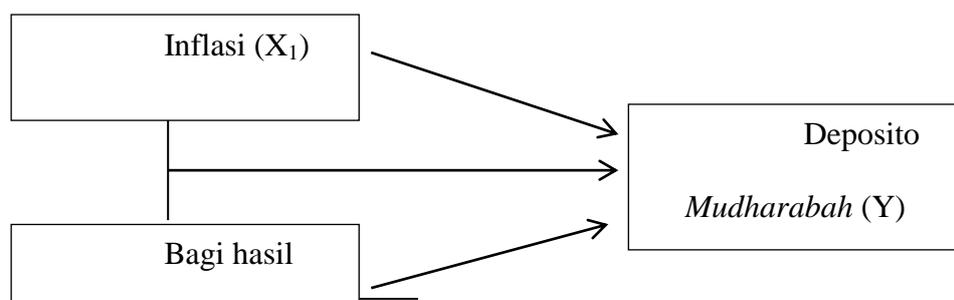
Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Inilah yang disebut *logical construct*.³⁴

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentang dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu. Deposito *mudharabah* termasuk produk penghimpunan dana dalam bank syariah

inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Dalam sektor keuangan inflasi dapat menurunkan nilai riil dari tabungan, termasuk deposito *mudharabah*.

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*, semakin tinggi bagi hasil maka berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*

Gambar . II.1
Kerangka Berpikir



³⁴Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.

Berdasarkan gambar II.1 menjelaskan bahwa secara parsial inflasi mempengaruhi deposito *mudharabah* dan bagi hasil secara parsial mempengaruhi deposito *mudharabah*. Kemudian secara simultan juga terlihat bahwa inflasi dan bagi hasil mempengaruhi deposito *mudharabah*.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.³⁵

Ha₁ : Variabel X₁ (inflasi) berpengaruh secara parsial terhadap Variabel Y (Deposito *Mudharabah*).

Ha₂ : Variabel X₂ (Bagi Hasil) berpengaruh secara parsial terhadap Variabel Y (Deposito *Mudharabah*).

Ha₃: Variabel X₁ (inflasi) dan Variabel X₂ (Bagi Hasil) berpengaruh secara simultan terhadap Variabel Y (Deposito *Mudharabah*).

³⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 151.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Bank Mega Syariah, Tbk dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018. Namun dalam hal ini peneliti hanya mengambil data laporan keuangan yang di publikasikan Bank Mega Syariah melalui *website* bank Mega Syariah *www.megasyariah.co.id* dan website Bank Indonesia *www.bi.go.id*.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang suatu yang ingin kita buat inferensi. Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung:CV Alfabeta, 2012), hlm. 13.

dengan orangnya ataupun bendanya, misalnya populasi adalah luas sawah, umur mahasiswa, berat kerbau, bukan sawah, mahasiswa, atau kerbau.²

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³ Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per triwulan PT. Bank Mega Syariah, Tbk dari tahun 2002 sampai dengan 2017 yang berjumlah 45 triwulan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan diperlukan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.⁴

Sampel jenuh merupakan cara pengambilan sampel dimana dengan ketentuan apabila subjek dalam penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah data laporan keuangan per triwulan PT. Bank Mega Syariah, Tbk dimulai dari bulan Maret tahun 2009 sampai bulan September tahun 2017 yang berjumlah 35 triwulan sampel data .

²Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor:Ghalia Indonesia), hlm. 273.

³Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

⁴Moh. Nazir, *Op. Cit.*, hlm. 271.

⁵Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.⁶

Data sekunder diambil dari publikasi laporan keuangan Bank Mega Syariah yang dipublikasikan di website Bank Mega Syariah www.megasyariah.co.id dan Bank Indonesia www.bi.go.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, dan sebagainya.⁸ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah, Tbk yang di publikasikan di www.bi.go.id

F. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh inflasi dan bagi hasil terhadap tabungan deposito *muḍārabah*. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan

⁶Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

⁷*Ibid.*, hlm. 174.

⁸Suharismi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 236.

menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS versi 23.00 sebagai alat hitung berikut ini:

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan sum.⁹ Dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran tentang jumlah data minimum, maksimal, *mean*, dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah kecil.¹⁰

Uji normalitas bisa dilihat menggunakan Grafik Normal *P-P Plots* memperhatikan garis lurus yang terbentang dari kiri kebawah ke kanan atas dan titik-titik menyebar di sekitar garis. Tingkat penyebaran titik di sekitar garis menunjukkan normal tidaknya suatu data.¹¹ Uji normalitas juga bisa menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Data yang diperlukan bisa saja kontinu atau diskrit, data ordinal atau bukan, dan

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), hlm. 19

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 110.

¹¹ C. Trihendradi, *step by step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013), hlm. 98.

dapat digunakan untuk sampel besar atau kecil. Bahkan dalam beberapa hal, uji *Kolmogorov Smirnov* dapat mengganti uji *U Mann-Whitney* dan uji *t*. Uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilakukan dengan melihat signifikan dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05 ketentuan uji normalitas dapat diketahui sebagai berikut¹²:

- a. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.¹³ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.¹⁴ Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 .¹⁵

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu

¹²Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 417-418.

¹³*Ibid.*, hlm. 39.

¹⁴ Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 91.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 92.

adanya ketidak samaan dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.¹⁶

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.¹⁷

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.¹⁸

Untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi

¹⁶Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta:MediaKom, 2008), hlm. 41-42.

¹⁷Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 105.

¹⁸Duwi Priyanto, hlm. 47.

3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif¹⁹

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) yaitu inflasi (X_1) dan bagi hasil (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu deposito *muḍārabah*. Ada pun persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Deposito *muḍārabah*
 a : konstanta
 b_1, b_2 : koefisien regresi
 X_1 : inflasi
 X_2 : Bagi Hasil

5. Analisis determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).²¹ Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 dan X_2 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%.²²

¹⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), hlm. 159.

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 277.

²¹ Duwi Priyanto, *Op. Cit.*, hlm. 79.

²² Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 130.

6. Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefesian Regresi Secara Parsial(Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).²³

Untuk melihat hipotesis diterima atau ditolak dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak²⁴

2) Uji Koefesian Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

FUji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).²⁵

Untuk melihat hipotesis diterima atau ditolak dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_a , sebaliknya

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_a ²⁶

²³Duwi Priyanto, *Op. Cit.*, hlm. 83.

²⁴Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 113.

²⁵Duwi Priyanto, hlm. 81.

²⁶Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 115.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Mega Syariah, Tbk

1. Profil Singkat PT. Bank Mega Syariah, Tbk

BMS (Bank Mega Syariah) merupakan salah satu anak perusahaan dari Grup CT Corp yang memiliki jaringan sangat luas dan beragam lini bisnis mulai dari keuangan, retail, media, sampai dengan transportasi. CT Corp merupakan sebuah perusahaan induk (holding company) yang tumbuh melalui sinergi berkelanjutan dari anak usaha yang dipimpinnya.

Sebagai salah satu Bank BUKU II memahami bahwa dengan semakin luasnya inklusi keuangan dan pasar keuangan yang terkoneksi, nasabah membutuhkan sebuah Bank Syariah yang mampu melayani transaksi valuta asing. BMS sebagai bank syariah yang telah memiliki Izin Devisa, telah mampu memperluas jaringan bisnisnya sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik tetapi juga ranah internasional.¹

2. Sejarah PT. Bank Mega Syariah, Tbk

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin

¹ Annual Report PT. Bank Mega Syariah tahun 2017, hlm. 3-4.

mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan

pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp787,204 miliar.

Pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan sejumlah kantor cabang di seluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan "Untuk Kita Semua", pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah

memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.²

3. Visi Misi PT. Bank Mega Syariah

Direksi dan Dewan Komisaris telah bersama-sama membahas dan mengkaji Visi dan Misi Perusahaan secara mendalam serta berkomitmen dalam melaksanakan misi tersebut di lingkungan bisnis Perusahaan.

a. Visi

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

b. Misi

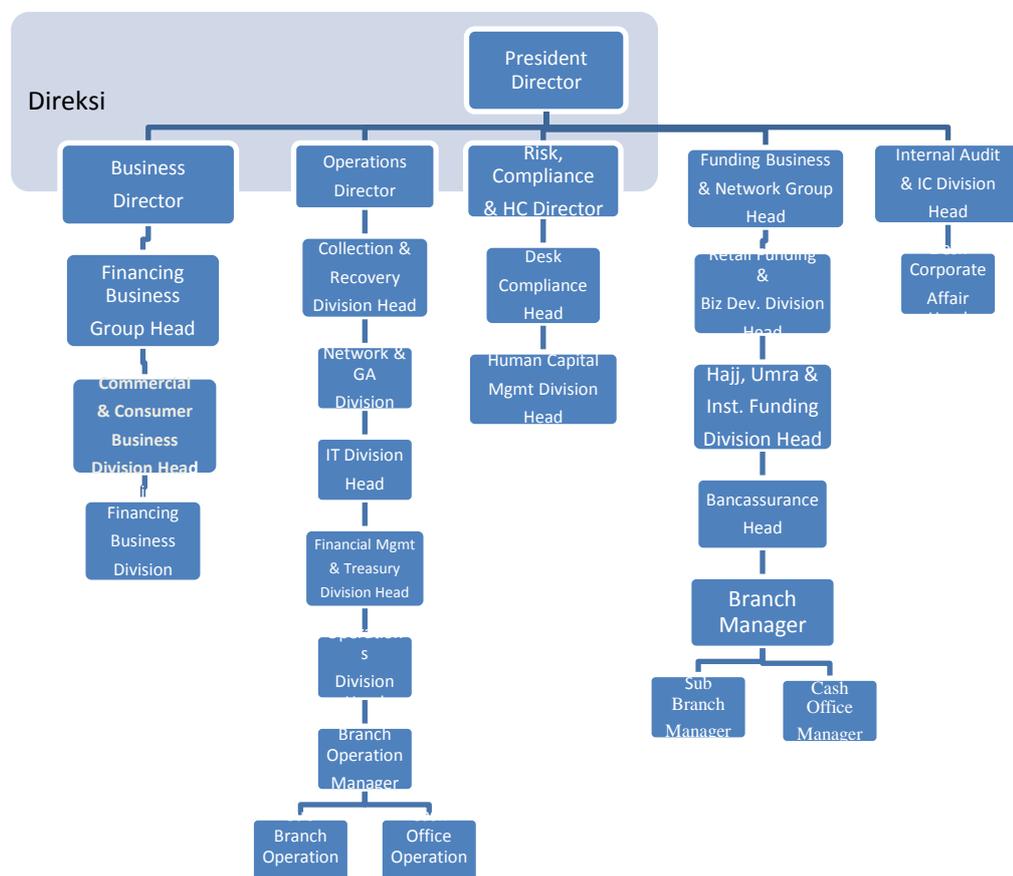
- 1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.

² www.megasyariah.co.id

- 2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang Islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
- 3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.³

4. Struktur Perusahaan

Grafik IV.1
Struktur Perusahaan



³ Annual Report PT. Bank Mega Syariah tahun 2017, hlm. 51.

5. Produk dan Jasa

a. Produk Penghimpunan Dana

1) Giro Utama iB

Sarana simpanan dana Nasabah yang ditujukan untuk Nasabah Perorangan dan Non Perorangan dengan akad *Wadiah* untuk kepentingan bisnis yang memberikan keutamaan dalam kenyamanan dan kemudahan bertransaksi yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan dan dapat dikelola melalui Cash Management System.

2) Deposito Plus iB

Merupakan simpanan berjangka untuk Nasabah Perorangan dan Non Perorangan dengan akad *Mudarabah Mutlaqah* yang memberikan nisbah bagi hasil yang tinggi dan dapat dijadikan fasilitas jaminan untuk kebutuhan pembiayaan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank.

3) Tabungan Rencana iB

Investasi dana nasabah dengan akad *Mudarabah Mutlaqah* yang ditujukan untuk Nasabah perorangan yang dapat digunakan untuk merencanakan semua kegiatan sesuai keinginan nasabah.

4) Tabunganku iB

Simpanan dana nasabah dengan akad Wadiah yang ditujukan untuk Nasabah Perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan manfaat sesuai prinsip syariah

5) Tabungan Platinum iB

Investasi dana nasabah dengan akad Mudharabah Mutlaqah yang ditujukan untuk Nasabah perorangan yang memberikan pelayanan utama dengan berbagai keuntungan, fleksibilitas dan manfaat sesuai prinsip syariah

6) Tabungan Utama iB

Simpanan atau Investasi dana nasabah dengan akad Wadiah dan Mudarabah Mutlaqah yang ditujukan untuk Nasabah perorangan yang memberikan kemudahan, kenyamanan dan manfaat sesuai prinsip syariah.

7) Tabungan Haji iB

Investasi dana nasabah dengan akad *Mudarabah Mutlaqah* yang ditujukan untuk nasabah perorangan yang diperuntukkan untuk merencanakan dana keberangkatan ibadah haji dengan manfaat sesuai prinsip syariah

b. Produk Penyaluran Dana

1) Pembiayaan Modal Kerja iB

Merupakan pembiayaan kepada Nasabah dengan akad *Murabahah* atau *Musyarakah* dengan tujuan pemberian tambahan dana untuk modal kerja usaha baik untuk persediaan usaha maupun untuk menutupi piutang usahanya melalui 2 (dua) Pola pembiayaan, yaitu Pola pembiayaan langsung dan Pola pembiayaan Kerjasama dengan skema Chanelling, Executing atau Joint Financing.

2) Pembiayaan Investasi iB

Merupakan pembiayaan kepada Nasabah dengan akad *Murabahah* atau *Musyarakah* yang diberikan untuk keperluan investasi ataupun mengadakan barang modal, seperti renovasi, rehabilitasi, perluasan usaha ataupun pendirian proyek baru melalui 2 (dua) Pola pembiayaan, yaitu Pola pembiayaan langsung dan Pola pembiayaan Kerjasama dengan skema Chanelling, Executing atau Joint Financing

3) Letter of Credit

Merupakan perjanjian antara Nasabah dengan Bank Mega Syariah dimana Bank Mega Syariah bertindak atas permintaan dan instruksi dari Nasabah atau atas nama sendiri untuk menjamin pembayaran atau akseptasi wesel dalam valuta asing yang ditarik oleh penjual (beneficiary).

c. Produk Layanan

1) Mega Syariah Mobile

Fasilitas layanan perbankan yang disediakan oleh Bank Mega Syariah untuk bertransaksi perbankan non tunai melalui ponsel/ handphone sehingga memberikan kenyamanan bertransaksi kapan dan dimana saja serta kemudahan melalui transaksi Finansial dan Non Finansial.⁴

2) EDC Mobile Mega Syariah

Fasilitas ini memungkinkan nasabah untuk menggunakan alat Electronic Data Capture (EDC) yang berfungsi untuk menerima transaksi dari Kartu ATM Bank Mega Syariah dan Kartu ATM anggota jaringan ATM Bersama.

Tabel IV.1
Produk dan Jasa Bank Mega Syariah

No	Produk Penghimpun Dana	Produk Penyaluran Dana	Produk Jasa
1	Giro Utama iB	Pembiayaan Modal Kerja iB	Mega Syariah Mobile
2	Deposito Plus iB	Pembiayaan Investasi iB	EDC Mobile Mega Syariah
3	Tabungan Rencana iB	Letter of Credit	
4	Tabunganku iB		
5	Tabungan Utama iB		
6	Tabungan Haji iB		
7	Tabungan Platinum iB		

B. Deskriptif Data Penelitian

Dari data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode Maret 2010 – Desember 2017 dengan menggunakan *SPSS versi 23,0* dapat dijelaskan deskriptif data penelitian mengenai variabel-

⁴*Ibid.*, www.megasyariah.co.id

variabel yang terdapat model pada regresi linier berganda dengan melihat gambar dan tabel dibawah ini:

1. Inflasi

Inflation (inflasi), kenaikan harga di semua lapisan produk atau jasa. Inflasi berarti makin berkurangnya nilai mata uang, karena inflasi menggerus daya beli sebuah unit mata uang. Inflasi biasanya merujuk pada harga konsumen, tetapi bisa juga diterapkan ke harga-harga lain (barang grosiran, upah, aset, dan seterusnya). Untuk melihat perkembangan tingkat inflasi periode Maret 2010 – Desember 2017 dapat dilihat dari tabel dan gambar dibawah ini:

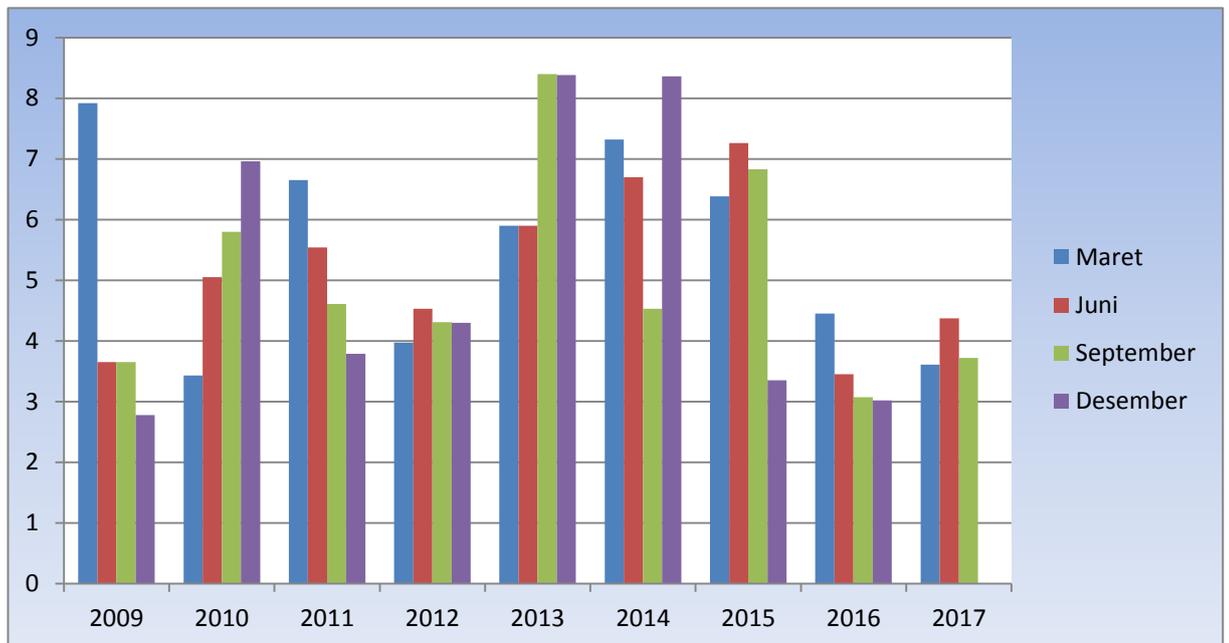
Tabel IV.2
Perkembangan Tingkat Inflasi
Periode Maret 2009 – Desember 2017

Tahun	Maret	Juni	September	Desember
2009	7,92 %	3,65 %	3,65 %	2,78 %
2010	3,43 %	5,05 %	5,8 %	6,96 %
2011	6,65 %	5,54 %	4,61 %	3,79 %
2012	3,97 %	4,53 %	4,31 %	4,3 %
2013	5,9 %	5,9 %	8,4 %	8,38 %
2014	7,32 %	6,7 %	4,53 %	8,36 %
2015	6,38 %	7,26 %	6,83 %	3,35 %
2016	4,45 %	3,45 %	3,07 %	3,02 %
2017	3,61 %	4,37 %	3,72 %	

Sumber Data: www.bi.go.id

Untuk melihat lebih jelas lagi perkembangan inflasi secara triwulan pada periode Maret 2009 sampai september 2017, maka disajikan grafik sebagai berikut:

Grafik IV.2
Perkembangan Tingkat Inflasi
Periode Maret 2010 – Desember 2017



Sumber: www.bi.go.id

Dari tabel IV.1 dan grafik IV.1 diatas dapat dilihat bahwa total perkembangan inflasi periode 2009 sampai 2017 secara triwulan mengalami fluktuasi. Pada triwulan pertama tahun 2009 sebesar 7,92 persen kemudian pada triwulan kedua menurun sebesar 4,27 menjadi 3,65 persen dan pada triwulan ke tiga tetap sebesar 3,65 persen dan menurun sebesar 0,87 persen pada triwulan ke empat menjadi 2,78 persen.

Pada tahun 2010 di triwulan pertama inflasi sebesar 3,43 persen, kemudian naik di triwulan ke dua sebesar 1,62 persen menjadi 5,05 persen, kemudian naik juga sebesar 0,75 di triwulan ke tiga menjadi 5,8

persen, dan terus menaik sebesar 1,16 persen di triwulan ke empat menjadi 6,96 persen.

Pada tahun 2011 inflasi sebesar 6,65 persen di triwulan pertama, dan mengalami penurunan sebesar 1,11 persen di triwulan ke dua sebesar 5,54 persen kemudian mengalami penurunan sebesar 0,93 di triwulan ke tiga menjadi 4,61 persen kemudian juga menurun di triwulan ke empat sebesar 0,82 persen menjadi 3,79 persen.

Pada tahun 2012 di triwulan pertama inflasi sebesar 3,97 persen kemudian meningkat 0,56 persen menjadi 4,53 persen di triwulan ke dua, dan pada triwulan ke tiga mengalami penurunan 0,22 persen menjadi 4,31 persen, kemudian mengalami penurunan 0,01 persen di triwulan ke empat menjadi 4,3 persen.

Pada tahun 2013 di triwulan pertama dan ke dua inflasi sebesar 5,9 persen, kemudian mengalami peningkatan sebesar 2,5 persen menjadi 8,4 persen di triwulan ke tiga, dan mengalami penurunan sebesar 0,02 persen menjadi 8,38 persen di triwulan ke empat.

Pada tahun 2014 inflasi sebesar 7,32 persen di triwulan pertama, kemudian mengalami penurunan sebesar 0,62 persen menjadi 6,7 persen di triwulan ke dua, dan kembali mengalami penurunan sebesar 2,17 persen menjadi 4,53 persen di triwulan ke tiga, kemudian naik sebesar 3,83 persen menjadi 8,36 persen di triwulan ke empat.

Pada tahun 2015 inflasi sebesar 6,38 persen di triwulan pertama, kemudian meningkat 0,88 persen di triwulan ke dua menjadi 7,26 persen

kemudian mengalami penurunan 0,43 persen di triwulan ke tiga menjadi 6,38 persen dan juga mengalami penurunan 3,48 persen di triwulan ke empat menjadi 3,35 persen

Pada tahun 2016 di triwulan pertama inflasi sebesar 4,45 persen, kemudian menurun 1 persen di triwulan ke dua menjadi 3,45 persen dan mengalami penurunan lagi 0,38 persen di triwulan ke tiga menjadi 3,07 persen dan juga di triwulan ke empat mengalami penurunan 0,05 persen menjadi 3,02 persen.

Pada tahun 2017 inflasi sebesar 3,61 persen di triwulan pertama, kemudian mengalami kenaikan 0,76 persen di triwulan ke dua sebesar 4,37 persen, dan mengalami penurunan 0,65 persen di triwulan ke tiga menjadi 3,72 persen,

2. Bagi Hasil

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Untuk melihat perkembangan tingkat bagi hasil periode Maret 2010 – Desember 2017 dapat dilihat dari tabel dan gambar dibawah ini:

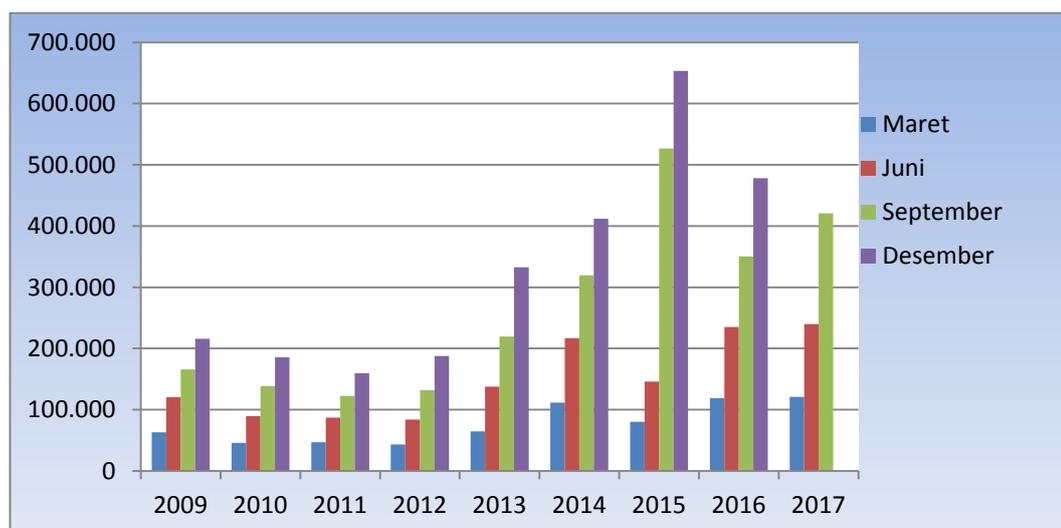
Tabel IV.3
Perkembangan Tingkat Bagi Hasil Bank Mega Syariah
Periode Maret 2009 – Desember 2017
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Maret	Juni	September	Desember
2009	63.072	120.603	165.929	215.858
2010	45.917	89.487	138.514	185.710
2011	46.739	87.029	122.740	159.476
2012	43.245	83.887	131.986	187.536
2013	64.706	137.535	219.658	332.824
2014	111.328	216.774	319.804	412.146
2015	80.448	146.079	526.517	653.438
2016	118.689	234.920	350.539	478.032
2017	121.049	239.821	420.620	

Sumber: Laporan keuangan Triwulan Bank Mega Syariah periode 2009-2017

Untuk melihat lebih jelas lagi perkembangan Bagi Hasil secara triwulan pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode Maret 2009 sampai September 2017, maka disajikan grafik sebagai berikut:

Grafik IV.3
Perkembangan Tingkat Bagi Hasil Bank Mega Syariah
Periode Maret 2009 – Desember 2017
(dalam jutaan Rupiah)



Sumber: www.bi.go.id

Pada tahun 2009 di triwulan pertama bagi hasil sebesar Rp. 63.072.000.000 kemudian mengalami peningkatan sebesar 57.531.000.000 milyar Rupiah menjadi Rp. 120.603.000.000 milyar Rupiah di triwulan ke dua dan mengalami peningkatan sebesar Rp. 45.326.000.000 menjadi Rp. 165.929.000.000 di triwulan ke tiga, dan juga mengalami peningkatan Rp. 49.929.000.000 di triwulan ke empat menjadi Rp. 215.858.000.000.

Pada tahun 2010 di triwulan pertama bagi hasil sebesar Rp. 45.917.000.000 kemudian mengalami peningkatan sebesar Rp. 43.570.000.000 menjadi Rp. 89.487.000.000 di triwulan ke dua dan mengalami peningkatan lagi sebesar Rp. 49.027.000.000 menjadi Rp. 138.514.000.000 di triwulan ke tiga, dan juga mengalami peningkatan Rp. 47.196.000.000 di triwulan ke empat menjadi Rp. 185.710.000.000

Pada tahun 2011 di triwulan pertama bagi hasil sebesar Rp. 46.739.000.000 kemudian mengalami peningkatan sebesar Rp. 40.290.000.000 menjadi Rp. 87.029.000.000 di triwulan ke dua dan mengalami peningkatan lagi sebesar Rp. 35.711.000.000 menjadi Rp. 122.740.000.000 di triwulan ke tiga, dan juga mengalami peningkatan Rp. 36.736.000.000 di triwulan ke empat menjadi Rp. 159.476.000.000

Pada tahun 2012 di triwulan pertama bagi hasil sebesar Rp. 43.245.000.000 kemudian mengalami peningkatan sebesar Rp. 40.642.000.000 menjadi Rp. 83.887.000.000 di triwulan ke dua dan mengalami peningkatan lagi sebesar Rp. 48.099.000.000 menjadi Rp.

131.986.000.000 di triwulan ke tiga, dan juga mengalami peningkatan Rp. 55.550.000.000 di triwulan ke empat menjadi Rp. 187.536.000.000

Pada tahun 2013 bagi hasil sebesar Rp. 64.706.000.000 di triwulan pertama, dan mengalami peningkatan Rp. 72.829.000.000 di triwulan ke dua menjadi Rp. 137.535.000.000 kemudian mengalami peningkatan Rp. 82.123.000.000 di triwulan ke tiga menjadi Rp. 219.658.000.000 dan juga mengalami peningkata Rp. 113.116.000.000 di triwulan ke empat menjadi Rp. 332.824.000.000

Pada tahun 2014 bagi hasil sebesar Rp. 111.328.000.000 di triwulan pertama, dan mengalami peningkatan Rp. 105.466.000.000 di triwulan ke dua sebesar Rp. 216.774.000.000 kemudian mengalami peningkatan Rp. 103.030.000.000 di triwulan ke tiga menjadi Rp. 319.804.000.000 dan juga mengalami peningkatan Rp. 92.342.000.000 di triwulan ke empat menjadi Rp. 412.146.000.000

Pada tahun 2015 di triwulan pertama bagi hasil sebesar Rp. 80.448.000.000 kemudian mengalami peningkatan Rp. 65.631.000.000 menjadi sebesar Rp. 146.079.000.000 di triwulan ke dua dan mengalami peningkatan Rp. 380.438.000.000 menjadi sebesar Rp. 526.517.000.000 di triwulan ke tiga, dan juga mengalami peningkatan Rp. 126.921.000.000 di triwulan ke empat menjadi Rp. 653.438.000.000

Pada tahun 2016 di triwulan pertama bagi hasil sebesar Rp. 118.689.000.000 kemudian mengalami peningkatan sebesar Rp. 116.231.000.000 menjadi Rp. 234.920.000.000 di triwulan ke dua dan

mengalami peningkatan lagi sebesar Rp. 115.619.000.000 menjadi Rp. 350.539.000.000 di triwulan ke tiga, dan juga mengalami peningkatan Rp. 127.619.000.000 di triwulan ke empat menjadi Rp. 478.032.000.000

Pada tahun 2017 di triwulan pertama bagi hasil sebesar Rp. 121.049.000.000 kemudian mengalami peningkatan Rp. 118.771.000.000 menjadi sebesar Rp. 239.821.000.000 di triwulan ke dua dan mengalami peningkatan Rp. 180.799.000.000 menjadi sebesar Rp. 420.620.000.000 di triwulan ke tiga.

3. Deposito *Muḍārabah*

Deposito *muḍārabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentang dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu. Untuk melihat perkembangan tingkat deposito *muḍārabah* periode Maret 2010 – Desember 2017 dapat dilihat dari tabel dan gambar dibawah ini:

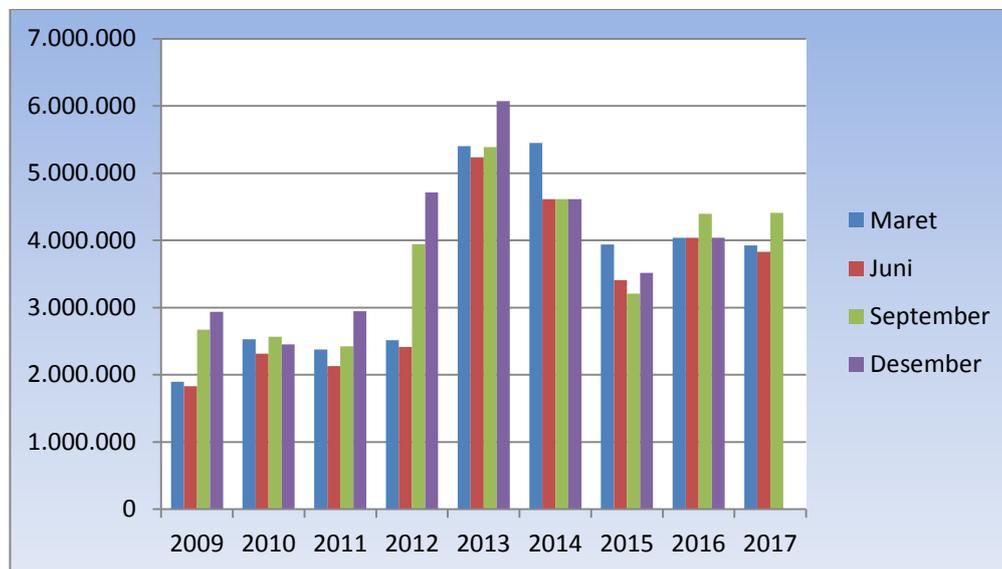
Tabel IV.4
Perkembangan Tingkat Deposito *Muḍārabah* Bank Mega Syariah
Periode Maret 2009 – Desember 2017
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Maret	Juni	September	Desember
2009	1.896.144	1.831.931	2.671.047	2.935.679
2010	2.530.067	2.316.277	2.564.105	2.454.062
2011	2.375.127	2.131.114	2.424.947	2.945.227
2012	2.515.134	2.413.958	3.945.784	4.711.809
2013	5.402.340	5.235.409	5.386.949	6.070.177
2014	5.448.158	4.612.632	4.612.632	4.612.632
2015	3.938.335	3.407.059	3.209.271	3.516.950
2016	4.040.208	4.040.208	4.395.285	4.040.208
2017	3.925.374	3.829.339	4.411.184	

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Mega Syariah

Untuk melihat lebih jelas lagi perkembangan Deposito *muḍārabah* secara triwulan pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode Maret 2009 sampai September 2017, maka disajikan grafik sebagai berikut:

Grafik IV.4
Perkembangan Tingkat Deposito *Muḍārabah* PT. Bank Mega Syariah
Periode Maret 2009 – Desember 2017
(dalam jutaan Rupiah)



Sumber: www.bi.go.id

Pada tahun 2009 di triwulan pertama deposito *muḍārabah* sebesar Rp. 1.896.144.000.000 kemudian mengalami penurunan Rp. 64.213.000.000 menjadi sebesar Rp. 1.831.931.000.000 di triwulan ke dua dan mengalami peningkatan sebesar Rp. 839.116.000.000 menjadi Rp. 2.671.047.000.000 di triwulan ke tiga, dan juga mengalami peningkatan Rp. 264.632.000.000 di triwulan ke empat menjadi Rp. 2.935.679.000.000

Pada tahun 2010 di triwulan pertama deposito *muḍārabah* sebesar Rp. 2.530.067.000.000 kemudian mengalami penurunan Rp.

213.790.000.000 menjadi sebesar Rp. 2.316.277.000.000 di triwulan ke dua dan mengalami peningkatan Rp. 247.828.000.000 menjadi sebesar Rp. 2.564.105.000.000 di triwulan ke tiga, dan juga mengalami penurunan Rp. 110.043.000.000 di triwulan ke empat menjadi Rp. 2.454.062.000.000.

Pada tahun 2011 di triwulan pertama deposito *muḍārabah* sebesar Rp. 2.375.127.000.000 kemudian mengalami penurunan Rp. 244.013.000.000 sebesar Rp. 2.131.114.000.000 di triwulan ke dua dan mengalami peningkatan Rp. 293.833.000.000 menjadi sebesar Rp. 2.424.947.000.000 di triwulan ke tiga, dan juga mengalami peningkatan Rp. 520.280.000.000 di triwulan ke empat menjadi Rp. 2.945.227.000.000

Pada tahun 2012 di triwulan pertama deposito *muḍārabah* sebesar Rp. 2.515.134.000.000 kemudian mengalami penurunan Rp. 101.176.000.000 menjadi sebesar Rp. 2.413.958.000.000 di triwulan ke dua dan mengalami peningkatan Rp. 1.531.826.000.000 menjadi sebesar Rp. 3.945.784.000.000 di triwulan ke tiga, dan juga mengalami peningkatan Rp. 766.025.000.000 di triwulan ke empat menjadi Rp. 4.711.809.000.000.

Pada tahun 2013 di triwulan pertama deposito *muḍārabah* sebesar Rp. 5.402.340.000.000 kemudian mengalami penurunan Rp. 166.931.000.000 menjadi sebesar Rp. 5.235.409.000.000 di triwulan ke dua dan mengalami peningkatan Rp. 151.540.000.000 menjadi sebesar Rp. 5.386.949.000.000 di triwulan ke tiga, dan juga mengalami peningkatan Rp. 683.228.000.000 di triwulan ke empat menjadi Rp. 6.070.177.000.000

Pada tahun 2014 di triwulan pertama deposito *muḍārabah* sebesar Rp. 5.448.158.000.000 kemudian mengalami peningkatan Rp. 835.526.000.000 menjadi sebesar Rp. 4.612.632.000.000 dan nilai ini tidak mengalami perubahan sampai triwulan ke empat.

Pada tahun 2015 di triwulan pertama deposito *muḍārabah* sebesar Rp. 3.938.335.000.000 kemudian mengalami penurunan Rp. 531.276.000.000 menjadi sebesar Rp. 3.407.059.000.000 di triwulan ke dua dan mengalami penurunan Rp. 197.788.000.000 menjadi sebesar Rp. 3.209.271.000.000 di triwulan ke tiga, dan mengalami peningkatan Rp. 307.679.000.000 di triwulan ke empat menjadi Rp. 3.516.950.000.000

Pada tahun 2016 di triwulan pertama deposito *muḍārabah* sebesar Rp. 4.040.208.000.000 dan di triwulan ke dua nilainya sama dengan triwulan ke dua Rp. 4.040.208.000.000 kemudian mengalami peningkatan Rp. 35.077.000.000 menjadi sebesar Rp. 4.395.285.000.000 di triwulan ke tiga, dan mengalami penurunan Rp. 355.077.000.000 di triwulan ke empat menjadi Rp. 4.040.208.000.000

Pada tahun 2017 di triwulan pertama deposito *muḍārabah* sebesar Rp. 3.925.374.000.000 kemudian mengalami penurunan Rp. 96.035.000.000 menjadi sebesar Rp. 3.829.339.000.000 di triwulan ke dua dan mengalami peningkatan Rp. 581.845.000.000 menjadi sebesar Rp. 4.411.184.000.000 di triwulan ke empat.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti minimum, maximal, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SPSSversi 23* yang dicantumkan dalam tabel berikut:

Tabel IV.5
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	35	2.78	8.40	5.1983	1.72643
bagi hasil	35	43245.00	653438.00	202075.8571	148956.83672
deposito	35	1831931.0	6070177.00	3622764.6286	1162559.35542
<i>muḍārabah</i>		0			
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat diketahui bahwa N menyatakan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian yaitu mulai dari bulan Maret 2009 sampai September 2017 yang berjumlah 35 bulan. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai minimum dari variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar 2,78 persen, nilai maksimumnya sebesar 8,40 persen. Nilai rata-rata variabel inflasi sebesar 5,1983 persen, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,72643 persen.

Variabel bagi hasil memiliki nilai maksimumnya Rp. 653.438.000.000 Nilai rata-rata variabel bagi hasil Rp. 202.075.857.100,

dan nilai minimumnya Rp. 43.245.000.000 sedangkan nilai standar deviasi Rp. 148.956.836.7200.

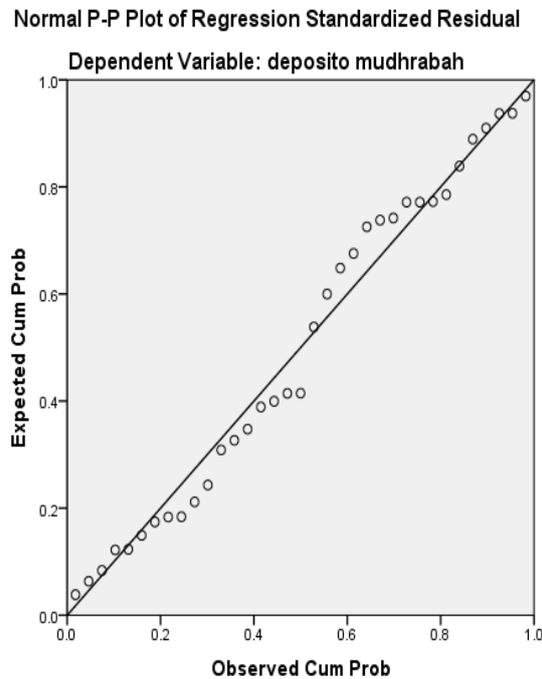
Sedangkan variabel Deposito *muḍārabah* memiliki nilai minimum sebesar Rp. 1.831.931.000.000 nilai maksimumnya Rp. 6.070.177.000.000 Nilai rata-rata variabel Deposito *muḍārabah* sebesar Rp. 3.622.764.628.600, sedangkan nilai standar deviasi dari variabel Deposito *muḍārabah* sebesar Rp. 1.162.559.355.420.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen satu atau kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik dalam suatu penelitian seharusnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah kecil

Untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini berdistribusi secara normal dan tidak terjadi masalah normalitas dapat diketahui dengan menggambarkan titik-titik menyebar dalam sebuah grafik dan dapat juga dihitung dengan menggunakan *uji kolmogorov smirnov*. Berikut hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *SPSS 23.0* :

Grafik IV.5 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan grafik IV.4 tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada masalah normalitas pada seluruh variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan grafik IV.4 yang membentuk titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada penelitian ini adalah berdistribusi secara normal.

Hasil yang sama dan menyatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal juga ditunjukkan oleh uji *kolmogorov smirnov* pada tabel IV.5 berikut ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1041760.90476410
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.102
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian *kolmogorov smirnov* pada tabel IV.5 tersebut menjelaskan bahwa dalam penelitian ini tidak ada masalah pada normalitas data. Artinya variabel-variabel yang diteliti pada penelitian berdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,20 lebih besar dari pada nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji signifikansi yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam penelitian ini memiliki korelasi di antara variabel independen. Artinya jika terjadi korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen maka akan mengakibatkan terjadinya multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen

Jika terjadi korelasi yang sangat tinggi diantara variabel-variabel bebas, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat akan terganggu. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terjadi multikolinieritas maka akan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20069 98.044	65594 4.658			.004		
Inflasi	20398 5.129	10708 4.944	3.060		.066	.992	1.008
bagi hasil	2.748	1.241	1.905	2.214	.034	.992	1.008

a. Dependent Variable: deposito *muḍārabah*

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bagaimana hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini. Dimana dengan menggunakan SPSS 23.0 terdapat hasil uji multikolonieritas dari tabel tersebut yang menerangkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *tolerance* baik variabel X^1 maupun variabel X^2 sebesar 0,992. Artinya nilai *tolerance* tersebut lebih besar dari 0,10. Dengan demikian berdasarkan nilai *tolerance* tersebut menunjukkan tidak ada terjadi multikolonieritas pada penelitian ini.

Sedangkan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga tidak terjadi multikolonieritas pada penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) hanya mencapai 1,008 baik variabel X^1 maupun X^2 . Artinya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai yang signifikansi yang

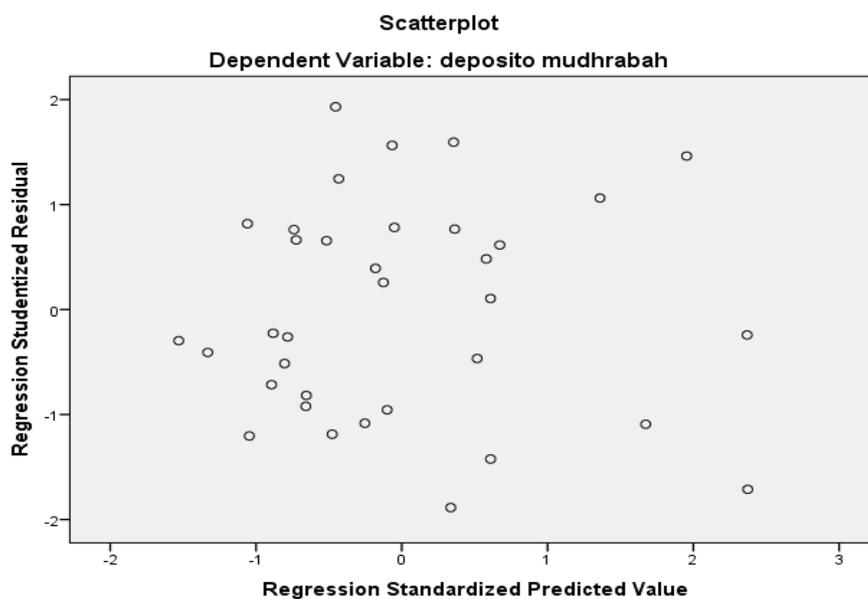
ditetapkan yaitu 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada regresi. Jika titik-titik membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas dan jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui hasil dari uji heteroskedastisitas maka dilakukan dengan cara menggunakan grafik *scatterplot*

Grafik IV.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik IV.5 tersebut terdapat titik-titik menyebar yang tidak membentuk pola tertentu dengan jelas. Kemudian titik-titik menyebar pada gambar tersebut berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Autokorelasi merupakan koreksi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi artinya tidak boleh terjadi korelasi antara variabel bebas yang sangat tinggi atau terlalu rendah. Uji autokorelasi dijelaskan dalam tabel berikut ini. Untuk menguji autokorelasi dipakai uji *Durbin Watson*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson di bawah -2 atau di atas +2.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson diantara -2 dan +2.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.197	.147	1073822.561 75	.427

a. Predictors: (Constant), bagi hasil, inflasi

b. Dependent Variable: deposito *muḍārabah*

Berdasarkan tabel IV.7 diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokoreasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 0,427. Nilai tersebut berada diantara nilai kriteria yang ditetapkan yaitu $-2 < 0,427 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dan digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen berhubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2006998.044	655944.658		3.060	.004
	Inflasi	203985.129	107084.944	.303	1.905	.066
	bagi hasil	2.748	1.241	.352	2.214	.034

a. Dependent Variable: deposito *muḍārabah*

Berdasarkan hasil analisis regresi yang terdapat pada tabel IV.8 maka persamaan regresinya yang terbentuk adalah:

$$\text{Deposito } \mu\text{d}\bar{a}r\text{abah} = 2006998.044 + 203985.129 \text{ Inflasi} + 2.748 \text{ Bagi Hasil}$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan:

- a. Konstanta 2006998,044 artinya jika Inflasi (X_1) dan Bagi Hasil (X_2) nilainya adalah 0, maka Deposito *muḍārabah* (Y) maka nilainya sebesar Rp. 2.006.998.044.000
- b. Koefisien regresi variabel Inflasi (X_1) sebesar 203985,129 artinya jika Inflasi (X_1) mengalami kenaikan 1 persen maka Deposito *muḍārabah* (Y) akan meningkat sebesar Rp. 2.039.851.290.000
- c. Koefisien regresi variabel Bagi Hasil (x_2) sebesar 2,748 artinya jika Bagi Hasil (x_2) mengalami kenaikan 1 persen maka Deposito *muḍārabah* (Y) akan meningkat sebesar Rp. 2.748.000.000 Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik Bagi Hasil maka Deposito *muḍārabah* juga akan meningkat.

4) Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangsih atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya

semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan menjauh dari 1 maka ketepatannya semakin tidak baik. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV.10
Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.147	1073822.562

a. Predictors: (Constant), bagi hasil, inflasi

b. Dependent Variable: deposito *muḍārabah*

Berdasarkan tabel IV.9 tersebut terlihat bahwa R Square atau yang sering disebut dengan koefisien determinasi adalah sebesar 0,197 atau sebesar 19,7 persen. Hal ini menjelaskan bahwa Inflasi (X_1) dan Bagi Hasil (X_2) memberikan pengaruh terhadap Deposito *muḍārabah* (Y) sebesar 19,7 persen. Sedangkan sisanya sebesar 80,3 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5) Uji Hipotesis

a. Uji Parsial/ Uji t

Uji t merupakan pengujian hipotesis secara parsial. Uji t disebut juga sebagai uji parsial hipotesis yang digunakan untuk

mengetahu apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji signifikan parsial (uji t) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.11
Hasil Uji Parsial/ uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2006998.044	655944.658		3.060	.004
Inflasi	203985.129	107084.944	.303	1.905	.066
bagi hasil	2.748	1.241	.352	2.214	.034

a. Dependent Variable: deposito *Muḍārabah*

1) inflasi terhadap Deposito *Muḍārabah*

a) Perumusan Hipotesis

Ho: Inflasi tidak berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah*
PT. Bank Mega Syariah, Tbk.

Ha : Inflasi berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah* PT.
Bank Mega Syariah, Tbk.

b) Penentuan T Hitung

Dari hasil *output* pada tabel IV.10 tersebut diketahui hasil dari t_{hitung} adalah sebesar 1,905.

c) Penentuan T Tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $35-2-1=32$, maka hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar 2,036 (lihat pada lampiran T tabel).

d) Kriteria Pengujian

(1) Jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima.

(2) Jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ maka H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian diatas maka dapat diketahui bahwa, $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ ($1,905 < 2,036$), artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah*.

e) Kesimpulan Uji Parsial inflasi

Nilai $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ ($1,905 < 2,036$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Deposito *Muḍārabah*.

2) Bagi Hasil terhadap Deposito *Muḍārabah*.

a) Perumusan Hipotesis

H_0 : Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah* PT. Bank Mega Syariah, Tbk.

H_a : Bagi Hasil berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah* PT. Bank Mega Syariah, Tbk.

b) Penentuan T hitung

Dari hasil *output* pada tabel IV.10 dapat diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,214.

c) Penentuan T tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $35-2-1=32$, maka hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar 2,036 (lihat pada lampiran t tabel).

d) Kriteria Pengujian

(1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima.

(2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian diatas maka dapat diketahui bahwa, $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,214 > 2,036$), artinya Bagi Hasil pengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah*.

e) Kesimpulan Uji Parsial Bagi Hasil

Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,214 > 2,036$), maka H_a akan diterima dan dapat disimpulkan bahwa Bagi Hasil pengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah*.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan dengan f-tes dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel independen berpengaruh terhadap variabel

dependen. Dengan adanya uji simultan maka akan diketahui bagaimana pengaruh inflasi dan Bagi Hasil terhadap Deposito *Muḍārabah*. Pengujian yang dilakukan peneliti menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan berdasarkan nilai f hitung. Pengujian variabel-variabel secara simultan dilakukan penelitian melalui *output* ANOVA dengan menggunakan *SPSS* versi 23.0.

Adapun hasil uji simultan adalah sebagai dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Simultan/ Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9053468053	2	45267340269	3.926	.030 ^b
		901.030		50.515		
	Residual	3689903661	32	11530948941		
		1627.150		13.348		
	Total	4595250466	34			
		5528.180				

a. Dependent Variable: deposito *muḍārabah*

b. Predictors: (Constant), bagi hasil, inflasi

Berdasarkan tabel IV.12 atau tabel ANOVA maka akan diketahui hasil uji simultan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis

H_a : Variabel X_1 (inflasi) dan Variabel X_2 (Bagi Hasil) berpengaruh terhadap Variabel Y (Deposito *Muḍārabah*).

H_0 : Tidak ada pengaruh Variabel X_1 (inflasi) dan Variabel X_2 (Bagi Hasil) terhadap Variabel Y (Deposito *Muḍārabah*).

2) Penentuan F hitung

Dari tabel 13 atau tabel ANOVA diperoleh F hitung sebesar 3,926.

3) Penentuan F tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan $df\ 2 = n-k-1$ atau $35-2-1= 32$, hasil yang diperoleh untuk F tabel adalah sebesar 3,29 (lihat pada lampiran F tabel)

4) Kriteria Pengujian

(a) Jika $F\ hitung > F\ tabel$, maka H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima

(b) Jika $F\ hitung < F\ tabel$, maka H_0 akan ditermi dan H_a akan diterima

Berdasarkan kriteria pengujian tersebut dapat diketahui bahwa $F\ hitung > F\ tabel$ ($3,926 > 3.29$), artinya inflasi dan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah*.

5) Kesimpulan Uji Simultan (Inflasi dan Bagi Hasil)

Nilai $F\ hitung > F\ tabel$ ($3,926 > 3,29$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi dan Bagi Hasil memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Deposito *Muḍārabah*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh Inflasi dan Bagi Hasil terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2009-2017.

Setelah melakukan berbagai analisis data dalam berbagai model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* yaitu data yang diuji berdistribusi normal, tidak terdapat multikolonieritas, tidak terdapat autokorelasi, dan tidak terdapat heterokedastisitas.

Kemudian berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Deposito } Mu\check{d}\bar{a}rabah = 2006998.044 + 203985.129 \text{ Inflasi} + 2.748 \text{ Bagi Hasil}$$

Dari persamaan tersebut menjelaskan bahwa konstanta 2006998.044 jika nilai Inflasi (X_1) dan Bagi Hasil (X_2) nilainya adalah 0, maka perubahan untuk Deposito *Mu\check{d}\bar{a}rabah* (Y) sebesar Rp. 2.006.998.044.000 Koefisien regresi variabel Inflasi (X_1) sebesar 203985.129, artinya jika Inflasi (X_1) naik sebesar 1 persen maka Deposito *Mu\check{d}\bar{a}rabah* (Y) akan meningkat sebesar Rp. 2.039.851.290.000 Koefisien variabel regresi Bagi Hasil (X_2) adalah sebesar 2,748, artinya jika Bagi Hasil (X_2) meningkat 1 persen maka Deposito *Mu\check{d}\bar{a}rabah* (Y) akan meningkat sebesar Rp. 2.748.000.000

1. Pengaruh Inflasi terhadap Deposito *Mu\check{d}\bar{a}rabah* pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2009-2017

Inflasi memiliki hubungan yang negatif dengan Deposito *Mu\check{d}\bar{a}rabah*. Artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang berbanding terbalik. Sehingga dengan meningkatnya Inflasi akan mempengaruhi turunnya Deposito *Mu\check{d}\bar{a}rabah* dan sebaliknya. Akan

tetapi berdasarkan uji T yang dilakukan peneliti dengan menggunakan *SPSS 23.0*, dengan melihat hasil dari *output* dapat diketahui bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. Bank Mega Syariah periode 2009-2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,905 < 2,036$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Deposito *Muḍārabah* atau inflasi memiliki pengaruh yang negatif atau berbanding terbalik, jika inflasi menurun maka Deposito *Muḍārabah* akan menaik sebaliknya jika inflasi menaik maka Deposito *Muḍārabah* akan menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Heru Maulana dalam jurnalnya Pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi, dan *likuiditas* terhadap jumlah penghimpunan dana pihak ketiga deposito *muḍārabah* bank umum syariah yang terdaftar di bi tahun 2011-2014, bahwa Infasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Deposito *Muḍārabah*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asnapiyah Batubara yang berjudul Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito *Muḍārabah* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015 yang menyatakan bahwa Infasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Deposito *Muḍārabah*.

2. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2009-2017

Bagi hasil merupakan keuntungan yang berhak diperoleh nasabah karena telah menempatkan dananya pada bank syariah. Sehingga dengan

meningkatnya porsi bagi hasil untuk nasabah, akan mendorong kemauan nasabah untuk berinvestasi di bank syariah menggunakan produk deposito *Muḍārabah*.

Hal ini di buktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ (2,214.>2,036). Dapat disimpulkan bahwa Bagi Hasil berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah*, bagi hasil memiliki pengaruh yang positif atau berbanding lurus terhadap Deposito *Muḍārabah*, artinya semakin tinggi bagi hasil yang di berikan bank maka Deposito *Muḍārabah* meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Abdullah Saeed dalam bukunya Menyoal Bank Syariah yang menyatakan agar nasabah menyimpan dana dalam deposito berjangka panjang, maka bank memberikan keuntungan yang lebih tinggi kepada para deposan. Juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asnapiah Batubara yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito *Muḍārabah* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015” yang menyatakan bahwa secara parsial bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan deposito *muḍārabah*.

3. Pengaruh Inflasi dan Bagi Hasil terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk tahun 2009-2017

Inflasi dan Bagi Hasil merupakan variabel sama-sama yang memiliki pengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah*. Dimana inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap Deposito *Muḍārabah* atau

memiliki hubungan yang berbanding terbalik. Sedangkan Bagi Hasil memiliki pengaruh yang positif terhadap Bagi Hasil atau memiliki hubungan yang berbanding lurus. Sehingga dapat dikatakan bahwa Inflasi dan Bagi Hasil memiliki pengaruh dan hubungan terhadap Deposito *Muḍārabah*.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan uji F-tes menunjukkan bahwa Inflasi dan Bagi Hasil memiliki pengaruh dan hubungan terhadap Deposito *Muḍārabah*. Hal ini di buktikan dengan Nilai F hitung $>$ F tabel ($3,926 > 3,29$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi dan Bagi Hasil memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Deposito *Muḍārabah*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Heru Maulana dalam jurnalnya Pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi, dan *likuiditas* terhadap jumlah penghimpunan dana pihak ketiga deposito *muḍārabah* bank umum syariah yang terdaftar di BI tahun 2011-2014, yang menyatakan secara simultan tingkat bagi hasil, inflasi dan berpengaruh terhadap jumlah penghimpunan DPK deposito *muḍārabah*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asnapiah Batubara yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito *Muḍārabah* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015” yang menyatakan bahwa secara simultan tingkat inflasi dan bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan deposito *muḍārabah*

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh objektif dan sistematis. Namun untuk memperoleh hasil yang sempurna dari suatu penelitian yang terbatas. Adapun keterbatasan-keterbatasan selama peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu dan wawasan peneliti yang kurang.
2. Keterbatasan waktu dan dana yang tidak mencukupi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Keterbatasan mengambil data yang berbentuk data sekunder dalam bentuk triwulan yang seharusnya digunakan dalam penelitian.
4. Keterbatasan dalam mengambil variabel-variabel yang diteliti yang hanya fokus pada Inflasi, Bagi Hasil dan Deposito *Muḍārabah*, dengan tidak memperhatikan faktor-faktor lain seperti, kondisi makro ekonomi lainnya, ekonomi global dan politik.

Walaupun demikian peneliti berusaha sebaik mungkin agar keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. Mega Syariah, Tbk Tahun 2009 sampai 2017” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, Hasil uji t yang menunjukkan bahwa T hitung < T tabel ($1,905 < 2,036$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Deposito *Muḍārabah*.
2. Secara parsial, hasil uji t yang menunjukkan bahwa T hitung > T tabel ($2,214 > 2,036$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bagi Hasil berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah*.
3. Hasil R Square (R^2) adalah sebesar 0,197 atau sebesar 19,7 persen, Hal ini berarti inflasi dan bagi hasil memberikan pengaruh sebesar 19,7 persen sedangkan sisanya sebesar 80,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara simultan, nilai F hitung > F tabel ($3,926 > 3,29$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi dan Bagi Hasil memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Deposito *Muḍārabah*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak PT. Bank Mega Syariah, Tbk agar lebih memperhatikan pemberian bagi hasil bagi nasabah untuk meningkatkan jumlah deposito *muḍārabah*.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi Deposito *Muḍārabah* selain faktor Inflasi dan Bagi Hasil.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Dapat juga menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya, dan juga dapat menambah wawasan mengenai ilmu yang belum diketahui sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saed.1996.Menyoal Bank Syariah:Kritik atas Intrepretasi Bunga Bank Kaum Neo- revivalais Jakarta:Paramadina.
- Abdullah al-Mushlih, Fiqh Ekonomi Keuangan Islam, Jakarta:Darul Haq, 2004.
- Adiwarman Karim, Bank Islam:Fiqih dan Keuangan, Jakarta:Rajawali Pers, 2009.
- Adiwarman Karim, Ekonomi Makro Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Adiwarman A. Karim, Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan,Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Ifham, Ini Loh Bank Syariah Memahami Bank Syariah Dengan Mudah, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ahamad Musthafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghiy, Semarang: CV Tohaputra Semarang, 1980.
- Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Kencana, 2009.
- Depertemen Agama RI, Al-Qura'an Karim Tafsir Per Kata Tajwid Kode, Jakarta:PT Insan Madia Pustaka, 2012.
- Dwi Priyanto, Mandiri Belajar SPSS, Yogyakarta:Mediakom, 2008.
- Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta:Rajawali Pers, 2013.
- Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.
- Ismail, Perbankan Syariah, Jakarta:Kencana, 2011.

- Junaidin Zakaria, Pengantar Teori Ekonomi Makro, Jakarta:Gaung Persada Press, 2009.
- Kasmir, Dasar-dasar Perbankan, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mardani, Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah , Jakarta.kencana, 2012.
- Muhammad Firdaus, Ekonometrika:Suatu Pendekatan Aplikatif, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011.
- Matthew Bishop, Ekonomi: Panduan Lengkap dari A sampai Z .Yogyakarta:Pustaka Baca, 2010.
- Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, Yogyakarta: Enkonesia, 2004.
- Muhmmad Nasib, Kemudahan dari Allah: Ringkasan tafsir ibnu katsi, Jakarta:Gema Insani Press, 1999.
- Moh. Nazir, Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Prathama Rahardja, Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikro ekonomi & Makroekonomi, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas, 2008.
- Samue&Nordhaus, Ilmu Makro Ekonomi.Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004.
- Sutan Remy Sjahdeini, Perbankan Syariah:Produkproduk dan Aspek Hukumnya, Jakarta:Kencana, 2014.
- Sadono Sukirno, Makroekonomi Teori Pengantar, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Samue&Nordhaus, Ilmu Makro Ekonomi, Jakarta:PT Media Global Edukasi, 2004.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung:CV Alfabeta, 2012.

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 1998.

Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait:*

BMUI & Takafihul di Indonesia, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996.

www.bi.go.id

www.megasyariah.co.id

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*,

Yogyakarta:Pustakabarupress, 2015.

CURICULUM VITAE

(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Ridwan Alwi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Padangsidempuan, 09 Mei 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Anak ke : 1 (Pertama) dari 4 bersaudara
Alamat Lengkap : Jln. Kenanga Gg. Pendidikan Kel. Ujung Pandang Kec.
Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan
Telepon/No.Hp : 0821 6349 8113
e-mail : r.alwi09@gmail.com

ORANG TUA

Nama Orang tua
Ayah : Rodden Ali Rambe
Ibu : Ummi Kalsum Hasibuan
Alamat : Jln. Kenanga Gg. Pendidikan Kel. Ujung Pandang Kec.
Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan
Pekerjaan Orang tua
Ayah : Karyawan Swasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 200208 Padangsidempuan
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 6 Padangsidempuan
Tahun 2011-2014 : MA Negeri 1 Padangsidempuan
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

Lampiran 2 Data Penelitian

1. Inflasi

Data Tingkat Inflasi (di sajikan dalam Persen)

Tahun	Maret	Juni	September	Desember
2009	7.92	3.65	3.65	2.78
2010	3.43	5.05	5.8	6.96
2011	6.65	5.54	4.61	3.79
2012	3.97	4.53	4.31	4.3
2013	5.9	5.9	8.4	8.38
2014	7.32	6.7	4.53	8.36
2015	6.38	7.26	6.83	3.35
2016	4.45	3.45	3.07	3.02
2017	3.61	4.37	3.72	

Sumber: www.bi.go.id

2. Bagi Hasil

Data Tingkat Bagi Hasil (di sajikan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Maret	Juni	September	Desember
2009	63,072	120,603	165,929	215,858
2010	45,917	89,487	138,514	185,710
2011	46,739	87,029	122,740	159,476
2012	43,245	83,887	131,986	187,536
2013	64,706	137,535	219,658	332,824
2014	111,328	216,774	319,804	412,146
2015	80,448	146,079	526,517	653,438
2016	118,689	234,920	350,539	478,032
2017	121,049	239,821	420,620	

Sumber: www.bi.go.id

3. Deposito Mudharabah

Data Deposito Mudharabah
(di sajikan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Maret	Juni	September	Desember
2009	1,896,144	1,831,931	2,671,047	2,935,679
2010	2,530,067	2,316,277	2,564,105	2,454,062
2011	2,375,127	2,131,114	2,424,947	2,945,227
2012	2,515,134	2,413,958	3,945,784	4,711,809
2013	5,402,340	5,235,409	5,386,949	6,070,177
2014	5,448,158	4,612,632	4,612,632	4,612,632
2015	3,938,335	3,407,059	3,209,271	3,516,950
2016	4,040,208	4,040,208	4,395,285	4,040,208
2017	3,925,374	3,829,339	4,411,184	

Sumber: www.bi.go.id

Lampiran 3

Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-04/In.14/G.5a/PP.009/01/2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi**

11 Januari 2018

Kepada Yth
Bapak/Ibu:
1. Rosanani Siregar, M.Ag.
2. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP.,M.M.
Di -

Padangsidempuan
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : RIDWAN ALWI
Nim : 14 401 00115
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Tabungan Deposito Mudharabah pada Bank Mega Syariah. Tbk**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan penelitian skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Dekan

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK-BERSEDIA

PEMBIMBING I

Rosanani Siregar, M.Ag.
NIP. 19740626 200312 2 001

BERSEDIA/TIDAK-BERSEDIA

PEMBIMBING II

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP.,M.M.
NIP. 19811106 201503 1 001